

**PENGELOLAAN PASAR TRADISIONAL OLEH PERUSAHAAN UMUM  
DAERAH PASAR KOTA TANGERANG  
(Studi di Pasar Tradisional Poris Indah, Kota Tangerang)**

**Skripsi**

**Oleh**

**MEZA DIFIA SYAFFANAZTITI  
NPM 2116041087**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2025**

## **ABSTRAK**

### **PENGELOLAAN PASAR TRADISIONAL OLEH PERUSAHAAN UMUM DAERAH PASAR KOTA TANGERANG (Studi di Pasar Tradisional Poris Indah, Kota Tangerang)**

**Oleh**

**Meza Difia Syaffanaztiti**

Pasar tradisional masih memegang peran penting dalam perekonomian masyarakat, termasuk di Kota Tangerang. Namun, pasca-revitalisasi Pasar Poris Indah, masih ditemukan berbagai permasalahan seperti rendahnya kepatuhan pedagang terhadap retribusi, pemanfaatan kios yang belum optimal, serta pengelolaan kebersihan yang belum berjalan efektif. Kondisi ini mendorong Perusahaan Umum Daerah (Perumda) Pasar Kota Tangerang untuk meningkatkan kualitas tata kelola pasar melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan fungsi manajemen Perumda Pasar Kota Tangerang dalam pengelolaan Pasar Poris Indah serta mengidentifikasi faktor-faktor penghambatnya. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perencanaan telah dilakukan melalui penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP), Pengorganisasian dijalankan dengan pembentukan struktur kepengurusan pasar, Pelaksanaan meliputi sosialisasi, penataan pedagang, serta pelayanan kebersihan, sementara Pengendalian dilakukan melalui monitoring dan evaluasi rutin. Namun, terdapat kendala berupa keterbatasan sumber daya manusia, lemahnya pengendalian terhadap pedagang, serta sistem retribusi yang kurang fleksibel. Hambatan tersebut menyebabkan pengelolaan pasar belum optimal dalam mendukung kesejahteraan pedagang dan peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

**Kata kunci:** Pengelolaan, Pasar Tradisional.

## **ABSTRACT**

### **MANAGEMENT OF TRADITIONAL MARKETS BY THE REGIONAL PUBLIC COMPANY PASAR OF TANGERANG CITY (Study at Poris Indah Traditional Market, Tangerang City)**

**By**

**Meza Difia Syaffanaztiti**

*Traditional markets still play a vital role in the economics community, including in Tangerang City. However, after the revitalization of Poris Indah Market, several issues remain, such as low trader compliance with retribution fees, underutilized stalls, and ineffective waste management. These conditions encouraged the Regional Public Company (Perumda) Pasar of Tangerang City to improve market governance through the application of management functions. This study aims to examine the implementation of management functions by Perumda Pasar in managing Poris Indah Market and to identify the inhibiting factors. The research employed a descriptive qualitative approach with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that Planning was carried out through the preparation of the Work Plan and Company Budget (RKAP), Organizing was implemented by establishing the market management structure, Actuating included outreach, trader arrangement, and sanitation services, while Controlling was conducted through regular monitoring and evaluation. Nevertheless, obstacles such as limited human resources, weak supervision of traders, and an inflexible retribution system hinder optimal market management. These challenges have prevented the market from fully supporting traders' welfare and contributing maximally to Local Own-Source Revenue.*

**Keywords:** *Management, Traditional Market,*

**PENGELOLAAN PASAR TRADISIONAL OLEH PERUSAHAAN UMUM  
DAERAH PASAR KOTA TANGERANG  
(Studi di Pasar Tradisional Poris Indah, Kota Tangerang)**

**Oleh**

**Meza Difia Syaffanaztiti**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA ADMINISTRASI NEGARA**

**Pada**

**Jurusan Administrasi Negara  
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2025**

Judul Skripsi

: PENGELOLAAN PASAR TRADISIONAL OLEH  
PERUSAHAAN UMUM DAERAH PASAR KOTA  
TANGERANG (Studi di Pasar Tradisional Poris  
Indah, Kota Tangerang)

Nama Mahasiswa

: **Meza Difia Syaffanaztiti**

Nomor Pokok Mahasiswa

: 2116041087

Program Studi

: Ilmu Administrasi Negara

Fakultas

: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**MENYETUJUI**

1. **Komisi Pembimbing**

Dosen Pembimbing Pertama

Dosen Pembimbing Kedua

  
**Prof. Dr. Noverman Duadji, M.Si.**

NIP. 19691103 200112 1002

  
**Apandi, S.Sos., M.Si.**

NIP. 19620707 198303 1005

2. **Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara**

  
**Dr. Susana Indriyati Caturiani, S.IP., M.Si.**

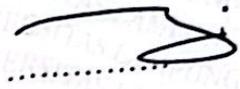
NIP. 19700914 200604 2 001

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua Penguji**

**: Prof. Dr. Noverman Duadji, M.Si.**



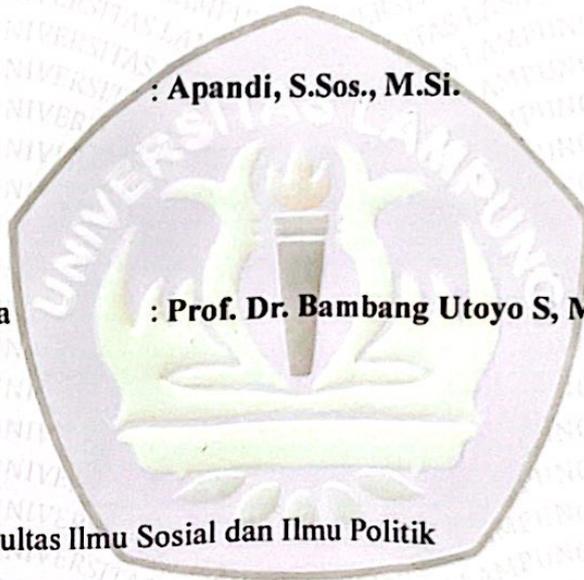
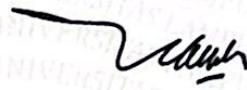
**Sekretaris**

**: Apandi, S.Sos., M.Si.**



**Penguji Utama**

**: Prof. Dr. Bambang Utoyo S, M.Si.**



**2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**Prof. Dr. Anna Gustina Zainal., S.Sos., M.Si**

**NIP. 19760821 200003 2 001**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 01 Oktober 2025**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 01 Oktober 2025

Yang Membuat Pernyataan,



Meza Difia Syaffanaztiti  
NPM. 2116041087

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Meza Difia Syaffanaztiti, lahir di Kota Jakarta Barat, Provinsi DKI Jakarta pada tanggal 23 Juli 2003. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara, putri dari pasangan Bapak Sugeng dan Ibu Maya, serta memiliki seorang kakak Perempuan bernama Gizka Mulia Azzahra. Penulis memulai pendidikan di Taman Kanak-Kanak (TK) Al-Mufti Kota Tangerang, kemudian melanjutkan ke jenjang Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 1 Kota Tangerang dan lulus pada tahun 2015. Selanjutnya, penulis menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 13 Kota Tangerang dan lulus pada tahun 2018. Pendidikan Menengah Atas ditempuh di SMAN 2 Kota Tangerang pada jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dan penulis dinyatakan lulus pada tahun 2021. Pada tahun yang sama, penulis diterima di Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Selama menempuh pendidikan di Universitas Lampung, penulis aktif dalam organisasi kemahasiswaan Himpunan Mahasiswa Administrasi Negara (HIMAGARA), khususnya pada Bidang Sumber Daya Organisasi (SDO). Pada Januari hingga Februari 2024, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Negara Harja, Kecamatan Pakuan Ratu, Way Kanan. Penulis menjalani Praktik Kerja Lapangan (PKL) selama 40 hari di Sekretariat Daerah Kota Tangerang pada bagian Umum.

## SANWACANA

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya. Berkat pertolongan-Nya, penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGELOLAAN PASAR TRADISIONAL OLEH PERUSAHAAN UMUM DAERAH PASAR KOTA TANGERANG (Studi di Pasar Tradisional Poris Indah, Kota Tangerang)”** dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan tersusun dengan baik seperti saat ini melainkan dengan adanya dukungan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S. Sos., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Susana Indriyati Caturiani, S.IP., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Ibu Dewie Brima Atika, S.IP., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
4. Bapak Prof. Dr. Noverman Duadji, M.Si., selaku dosen pembimbing utama yang telah sabar membimbing, bersedia meluangkan waktu, serta memberikan motivasi dan dukungan untuk tidak berputus asa. Terima kasih atas bimbingan, arahan, saran serta masukan yang sangat membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini. Semoga setiap langkah Bapak selalu dilancarkan oleh Allah SWT

5. Bapak Apandi, S.Sos., M.Si., selaku dosen pembimbing kedua. Terima kasih banyak telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta memberikan dukungan, motivasi, bimbingan dan arahan kepada penulis agar bisa menyelesaikan skripsi ini dengan cepat. Semoga Bapak selalu diberikan kemudahan dan kelancaran dalam segala urusan Aamiin Yarabbal Alamin.
6. Bapak Prof. Dr. Bambang Utoyo S., M.Si., selaku dosen penguji skripsi penulis. Terima kasih untuk semua arahan, kritik, dan saran yang diberikan untuk membimbing penulis dalam mengerjakan skripsi menjadi lebih baik. Semoga setiap langkah Bapak selalu diberikan kemudahan dan dilancarkan oleh Allah SWT.
7. Ibu Prof. Dr. Novita Tresiana, S.Sos., M.Si., selaku Pembimbing Akademik yang turut membantu memberikan kemudahan, arahan dan motivasi kepada penulis selama masa kuliah.
8. Seluruh Dosen Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung atas semua ilmu yang telah diberikan kepada penulis selama perkuliahan.
9. Terima kasih kepada staf Administrasi Negara mba Wulan dan mba Uki, terima kasih sudah membantu saya dalam menyusun berkas administrasi selama perkuliahan, terima kasih atas semua arahannya. Semoga kalian selalu diberikan kemudahan dalam segala urusan, kesehatan, serta rezeki yang melimpah.
10. Ayah dan Bunda, terima kasih atas cinta yang tak pernah lekang oleh waktu, pengorbanan yang tak terhitung, serta bimbingan dan dorongan yang selalu hadir di setiap langkah hidupku. Terima kasih atas doa-doa yang senantiasa menguatkan, kesabaran dalam mendengar setiap keluh-kesah, dan perhatian yang tiada henti terhadap kemajuan skripsi ini. Bantuan, nasihat, dan motivasi yang kalian berikan menjadi penopang utama hingga aku bisa menyelesaikan tahapan penting ini dengan baik. Kehadiran kalian dalam setiap proses, baik besar maupun kecil, sungguh tak ternilai harganya dan selalu menjadi sumber semangat bagiku.
11. Kakakku satu satunya yang kusayangi dan kucintai, Gizka Mulia Azzahra, aku ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang tak terhingga atas segala yang telah kakak lakukan untukku. Terima kasih karena telah mengorbankan mimpi-

mimpi di awal perjalanan karirmu, sehingga aku diberi kesempatan untuk mengejar impianku. Setiap tetes keringat, setiap lelah yang kakak rasakan dalam mencari nafkah, sungguh menjadi bukti kasih sayang yang tidak ternilai.

12. Papa, Mama, Nenek dan Almarhum Atok, terima kasih telah menjadi bagian yang tak tergantikan dalam setiap langkah perjalanan hidup penulis. Terima kasih atas perhatian yang selalu kalian berikan, dukungan yang tiada henti, semangat serta motivasi yang mendorongku untuk terus maju. Kehadiran kalian memberikan kekuatan, rasa aman, dan keyakinan bahwa apapun tantangan yang dihadapi, aku tidak pernah berjalan sendiri. Setiap doa, nasihat, dan kasih sayang dari kalian menjadi sumber inspirasi yang tak ternilai dalam menapaki setiap fase kehidupan penulis.
13. Untuk sahabatku tercinta, Nikita, Hafsa, Fathia, Talitha, Kiki, Dhanty, Navsya, Nabiila, dan Fayza. Terima kasih telah menjadi bagian penting dalam perjalanan hidupku, menemani sejak masa sekolah hingga kita tumbuh bersama sampai saat ini. Terima kasih atas tawa, dukungan, dan semua momen indah yang pernah kita lewati bersama. Meskipun waktu dan jarak memisahkan, penulis berharap tali persahabatan ini selalu kuat, terjaga dalam doa dan kenangan kita.
14. Terimakasih Geng Assalamualaikum tersayang Zela, Shafa, Miranda, Kenya, Nikmatul, Nadhila dan Rere, terima kasih sudah menemani perjalanan kuliahku dari masa perkuliahan daring sampai tatap muka. Rasanya sungguh menyenangkan dan membanggakan bisa mengenal kalian semua. Setiap kenangan, tawa, dan kebersamaan yang kita lewati akan selalu aku simpan dengan penuh rasa syukur. Terima kasih atas canda, kehangatan, dan pengalaman berharga yang tak akan pernah terlupakan. Semoga persahabatan kita tetap erat dan kesuksesan selalu menyertai kita semua.
15. Rekan-rekan seperjuangan di bangku perkuliahan, Feby, Putri, dan Erya. Terima kasih atas dukungan, semangat, dan kebersamaan kita selama ini. Semoga kita semua selalu dimudahkan dalam meraih masa depan yang kita harapkan.
16. Teman-teman jurusan Ilmu Administrasi Negara angkatan 2021 (Gilgamara), semoga kita semua dilancarkan dalam meraih impian dan cita-cita kita kedepannya, sukses selalu untuk kita semua.

17. Teman-teman KKN Desa Negara Harja, Kec. Pakuan Ratu, terima kasih penulis sampaikan kepada Adel, Nabila, Chytya, Jogi, Wafieq dan Ribon atas kebersamaan dan pengalaman yang diberikan. Menghabiskan 40 hari bersama kalian merupakan pengalaman yang tak akan pernah penulis lupakan. Semoga perjuangan dan perjalanan kita selama KKN menjadi batu loncatan menuju kesuksesan masing-masing.
18. Perusahaan Umum Daerah Pasar Kota Tangerang serta Masyarakat di Pasar Poris Indah Kota Tangerang, saya menyampaikan rasa syukur dan terima kasih atas izin penelitian yang telah diberikan. Bantuan dan kerjasama yang sangat berarti bagi kemajuan penelitian saya.
19. Untuk diri penulis sendiri, terima kasih telah bertahan sejauh ini memilih untuk tetap tegak dan kuat menyelesaikan apa yang telah dimulai sebelumnya. Untuk semua air mata, rasa lelah, kegagalan, hingga akhirnya mampu menyelesaikan proses ini dengan penuh perjuangan. Terima kasih untuk tidak menyerah. Semoga langkah ini menjadi awal dari pencapaian-pencapaian berikutnya yang lebih besar.

Bandar Lampung, 1 Oktober 2025

Penulis,

Meza Dafia Syaffanaztiti

## MOTTO

***“Jadilah orang yang selalu berusaha menjadi lebih baik setiap harinya, karena setiap langkah kecil akan membawa perubahan besar pada akhirnya.”***

(Umar bin Khattab)

***“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan.”***

(QS. Al-Insyirah: 6)

***“Don't be afraid to lose be afraid to not to try”***

(Michael Jordan)

***“Life can be heavy, especially if you try to carry it all at once. Part of growing up, and moving into new chapters of your life, is about catch and release. Decide what is yours to hold, and let the rest go.”***

(Taylor Swift)

## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, atas segala nikmat yang telah diberikan kepada hambanya untuk senantiasa berjuang mencari ridhonya, kupersembahkan karyaku untuk orang-orang yang sangat berharga dalam hidupku,

### **Kedua Orang Tuaku**

*Ayah Sugeng dan Bunda Maya Syafnita*

Dua sosok yang paling aku cintai dalam hidup. Terimakasih, karena dengan tulus telah merawatku, membesarkanku dengan penuh kasih sayang, didikan serta motivasi yang terus menguatkanmu serta doa yang tiada hentinya untuk keberhasilanku. Terimakasih atas segala pengorbanan yang selalu diberikan untukku.

### **Kakakku**

*Gizka Mulia Azzahra*

Terimakasih atas segala dukungan, semangat, motivasi dan doa-doa yang telah kakak berikan, dan mari bekerjasama untuk kebahagiaan kedua orang tua tercinta. Tetap menjadi saudara yang saling menjaga hingga akhir hayat.

### **Sahabat dan Teman-Temanku**

Yang selalu memberikan warna dalam perjalanan hidupku terimakasih atas segala arti dan pelajaran hidup yang telah diberikan.

**Almamater Tercinta, Universitas Lampung**

## DAFTAR ISI

|  | <b>Halaman</b> |
|--|----------------|
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                         | <b>i</b>       |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>                       | <b>iii</b>     |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                      | <b>4</b>       |
| <b>I. PENDAHULUAN.....</b>                     | <b>1</b>       |
| 1.1 Latar Belakang.....                        | 1              |
| 1.2 Rumusan Masalah.....                       | 10             |
| 1.3 Tujuan Penelitian.....                     | 10             |
| 1.4 Manfaat Penelitian.....                    | 11             |
| <b>II. TINJAUAN PUSTAKA.....</b>               | <b>12</b>      |
| 2.1 Penelitian Terdahulu.....                  | 12             |
| 2.2 Tinjauan tentang Manajemen.....            | 15             |
| 2.2.1 Pengertian Manajemen.....                | 15             |
| 2.2.2 Unsur – Unsur Manajemen.....             | 18             |
| 2.2.3 Fungsi – fungsi Manajemen.....           | 20             |
| 2.3 Tinjauan Tentang Pasar.....                | 36             |
| 2.3.1 Pengertian Pasar.....                    | 36             |
| 2.3.2 Macam - Macam Pasar.....                 | 38             |
| 2.4 Tinjauan Tentang Tata Kelola Pasar.....    | 40             |
| 2.4.1 Pengertian Tata Kelola Pasar.....        | 40             |
| 2.4.2 Prinsip – Prinsip Pengelolaan Pasar..... | 42             |
| 2.5 Kerangka Berpikir.....                     | 44             |
| <b>III. METODE PENELITIAN.....</b>             | <b>46</b>      |
| 3.1 Jenis Penelitian.....                      | 46             |
| 3.2 Fokus Penelitian.....                      | 46             |
| 3.3 Lokasi Penelitian.....                     | 49             |
| 3.4 Jenis dan Sumber Data.....                 | 49             |
| 3.5 Teknik Pengumpulan Data.....               | 50             |
| 3.6 Teknik Analisis Data.....                  | 53             |

|  |            |
|--|------------|
| 3.7 Teknik Keabsahan Data .....  | 54         |
| <b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>   | <b>56</b>  |
| 4.1 Gambaran Umum Perusahaan Umum Daerah Pasar Kota Tangerang.....   | 56         |
| 4.1.1 Sejarah Perusahaan Umum Daerah Pasar Kota Tangerang.....   | 56         |
| 4.1.2 Kedudukan, Tugas dan Fungsi Perusahaan Umum Daerah Pasar Kota<br>Tangerang.....  | 57         |
| 4.1.3 Visi dan Misi Perusahaan Umum Daerah Pasar Kota Tangerang.....   | 59         |
| 4.1.4 Dasar Hukum Perusahaan Umum Daerah Pasar Kota Tangerang.....   | 60         |
| 4.1.5 Struktur Organisasi Perusahaan Umum Daerah Pasar Kota Tangerang ..   | 62         |
| 4.2 Hasil Penelitian .....   | 67         |
| 4.2.1 Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen Perusahaan Umum Daerah Pasar<br>Kota Tangerang dalam Mengelola Pasar Tradisional Poris Indah ..... | 67         |
| 4.2.2 Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Pengelolaan Pasar Tradisional<br>oleh Perusahaan Umum Daerah Pasar Kota Tangerang.....             | 83         |
| 4.3 Pembahasan .....   | 91         |
| 4.3.1 Pelaksanaan Fungsi-Fungsi Manajemen Perusahaan Umum Daerah Pasar<br>Kota Tangerang dalam Mengelola Pasar Tradisional Poris Indah ..... | 92         |
| 4.3.2 Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Pengelolaan Pasar Tradisional<br>oleh Perusahaan Umum Daerah Pasar Kota Tangerang.....             | 102        |
| <b>V. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>  | <b>104</b> |
| 5.1 Kesimpulan.....  | 104        |
| 5.2 Saran.....   | 106        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>   | <b>107</b> |

**DAFTAR TABEL**

| <b>Tabel</b>   | <b>Halaman</b> |
|--|----------------|
| Tabel 1. Pasar Tradisional yang dikelola Perumda Pasar .....   | 5              |
| Tabel 2. Pendapatan Retribusi Pasar Poris Kota Tangerang ..... | 7              |
| Tabel 3. Penelitian Terdahulu .....                            | 12             |
| Tabel 4. Fungsi-Fungsi Manajemen Menurut Para Ahli.....        | 35             |
| Tabel 5. Informan Penelitian.....                              | 51             |
| Tabel 6. Dokumentasi.....                                      | 53             |
| Tabel 7. Jumlah Pegawai perumda pasar .....                    | 84             |

## DAFTAR GAMBAR

| Gambar   | Halaman |
|--|---------|
| Gambar 1. Ruko yang tutup dan tidak aktif.....                                   | 8       |
| Gambar 2. Tempat sampah yang belum digunakan secara optimal .....                | 9       |
| Gambar 3. Kerangka Berpikir.....   | 45      |
| Gambar 4. Struktur Organisasi Perumda Pasar Kota Tangerang .....                 | 62      |
| Gambar 5. Struktur Organisasi Pengelola Pasar Poris Indah.....                   | 66      |
| Gambar 6. RKAP Pasar Poris Kota Tangerang 2024 .....                             | 70      |
| Gambar 7. Sosialisasi yang di lakukan pihak perumda pasar ke para pedagang ..... | 77      |
| Gambar 8. Penataan Pedagang, los basah & los kering.....                         | 77      |
| Gambar 9. Penataan Pedagang Kios .....   | 78      |
| Gambar 10. Pemilahan sampah yang kurang optimal.....                             | 78      |
| Gambar 11. Forum website Pertanyaan & saran Perumda Pasar Kota Tangerang.....    | 81      |
| Gambar 12. Kwitansi Penyetoran JPP.....  | 82      |

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Otonomi daerah merupakan bentuk pelimpahan wewenang dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan di wilayahnya. Kebijakan otonomi daerah pada dasarnya bertujuan untuk mengurangi beban pemerintah pusat dengan menyerahkan sebagian urusan yang dapat ditangani oleh pemerintah daerah. Dengan demikian, pemerintah pusat dapat lebih fokus pada penyusunan kebijakan makro yang bersifat umum dan strategis, sementara daerah memperoleh peluang lebih besar untuk mengalami proses pemberdayaan secara optimal melalui desentralisasi (Nugroho dkk, 2024).

Penerapan otonomi daerah di Indonesia memiliki dasar hukum yang kuat melalui Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Regulasi ini tidak hanya memberikan kewenangan luas kepada pemerintah daerah dalam mengatur dan mengembangkan berbagai sektor, tetapi juga menegaskan pentingnya penyusunan dan implementasi kebijakan publik yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat lokal. Pemerintah daerah diberi ruang untuk menggunakan instrumen kelembagaan, salah satunya dengan membentuk Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Keberadaan BUMD bertujuan untuk mendukung pembangunan ekonomi daerah dengan cara mengelola sumber daya yang ada secara optimal (Widiyastuti, 2019). Dengan demikian, keberadaan BUMD dapat dipandang sebagai hasil implementasi kebijakan publik yang diharapkan mampu mendukung penyelenggaraan otonomi daerah secara efektif dan akuntabel.

Pembangunan daerah tidak hanya berfokus pada pertumbuhan fisik, tetapi juga mencakup perubahan dalam kehidupan sosial serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hal ini meliputi perluasan akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan layanan dasar lainnya, serta penguatan peran masyarakat dalam proses pembangunan. Oleh karena itu, pembentukan dan pengelolaan BUMD diharapkan dapat mendukung pemerintah daerah dalam memperbaiki kondisi sosial masyarakat, khususnya pada sektor-sektor yang memiliki dampak langsung terhadap kualitas hidup, seperti pasar tradisional.

Kota Tangerang Sebagai salah satu kota terbesar di Provinsi Banten, memiliki peran penting dalam perekonomian regional dan nasional. Sejak awal perkembangannya, Kota Tangerang telah menjadi pusat perdagangan dan aktivitas ekonomi yang dinamis, terutama karena letaknya yang strategis berbatasan langsung dengan ibu kota Jakarta. Hal ini menjadikan Tangerang sebagai daerah penyangga yang berperan dalam mendukung distribusi barang dan jasa dari dan ke Jakarta. Infrastruktur transportasi yang berkembang pesat, seperti jalur kereta api, jalan tol, serta jaringan jalan utama, semakin memperkuat peran Kota Tangerang sebagai penghubung antara Banten dan pusat perdagangan di Jakarta.

Pasar tradisional hingga saat ini tetap memiliki peran penting dalam aktivitas ekonomi masyarakat. Keberadaannya bukan hanya sekadar tempat transaksi kebutuhan pokok, tetapi juga menjadi ruang sosial dan budaya yang melekat pada kehidupan sehari-hari warga. Pasar tradisional juga membuka peluang kerja bagi masyarakat. Dibandingkan dengan pusat perbelanjaan modern, pasar tradisional memiliki daya tarik tersendiri karena biaya operasional lebih rendah dan harga barang yang relatif terjangkau, sehingga tetap menjadi pilihan utama bagi sebagian besar masyarakat.

Pemerintah memiliki peran penting dalam pengelolaan pasar tradisional. Berdasarkan Peraturan Menteri Perdagangan (Permendag) Nomor 53 Tahun 2008 tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan, dan Toko Modern, pasar tradisional didefinisikan sebagai tempat perdagangan yang didirikan dan dikelola oleh pemerintah, pemerintah daerah,

pihak swasta, maupun Badan Usaha Milik Negara (BUMN) atau Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Pengelolaan pasar ini juga dapat dilakukan melalui kerja sama dengan pihak swasta. Pasar tradisional menyediakan ruang usaha dalam bentuk toko, kios, los, dan tenda yang digunakan oleh pedagang kecil, menengah, koperasi, serta masyarakat yang berwirausaha secara mandiri. Proses transaksi di pasar ini umumnya dilakukan dengan sistem tawar-menawar, yang memungkinkan harga barang tetap terjangkau bagi masyarakat.

Pasar tradisional menjadi tempat transaksi harian dengan perputaran uang yang signifikan, mencapai miliaran rupiah setiap harinya. Nilai transaksi yang besar ini menunjukkan bahwa pasar tradisional tidak hanya menjadi tempat jual beli, tetapi juga sebagai penggerak roda ekonomi lokal. Kontribusi finansial dari pasar tradisional ini berdampak langsung pada peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui penerimaan retribusi dan pajak daerah. Pasar tradisional di kota Tangerang menjadi salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD). Sumber pendapatan dari pasar tradisional ini meliputi retribusi pedagang, sewa kios, dan perpanjangan surat hak penempatan. Pada tahun 2023, kontribusi pasar tradisional terhadap PAD Kota Tangerang mencapai Rp4.570.128.231,00 menunjukkan peran signifikan pasar tradisional dalam mendukung keuangan daerah.

Keberadaan pasar tradisional menuntut adanya pengelolaan yang baik dari pemerintah daerah. Pengelolaan ini tidak hanya menyangkut aspek fisik seperti kebersihan dan penataan, tetapi juga aspek administratif, keuangan, serta keteraturan aktivitas ekonomi yang berlangsung di dalamnya. Untuk itu, Pemerintah Kota Tangerang membentuk Perusahaan Umum Daerah (Perumda) Pasar sebagai lembaga pengelola yang diberi kewenangan untuk menjalankan fungsi manajemen pasar secara lebih profesional dan terukur.

Pemerintah Daerah Kota Tangerang menugaskan Perusahaan Umum Daerah (Perumda) Pasar Kota Tangerang untuk mengelola pasar tradisional, pasar lingkungan, dan pasar jajanan milik pemerintah kota. Penugasan ini diatur dalam Peraturan Daerah Kota Tangerang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Pengelolaan dan Retribusi Pasar Daerah, yang menjadi dasar hukum

penyelenggaraan pengelolaan pasar. Perda ini mengatur secara komprehensif mengenai pemeliharaan sarana dan prasarana pasar, pemungutan retribusi, serta peningkatan kualitas layanan bagi pedagang dan konsumen, sehingga memberikan kepastian hukum bagi Perumda Pasar dalam melaksanakan tugasnya.

Revitalisasi menjadi salah satu upaya pemerintah untuk memperbaiki fisik bangunan dan manajemen pengelolaan pasar tradisional, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pasar agar lebih tertata, nyaman dan mempunyai daya saing. Revitalisasi mencakup berbagai aspek, seperti perbaikan infrastruktur, peningkatan tata kelola, serta modernisasi sistem pelayanan. Melalui revitalisasi, pasar tradisional diharapkan dapat menarik lebih banyak konsumen, serta menciptakan lingkungan usaha yang lebih kondusif bagi pedagang.

Perumda Pasar Kota Tangerang berperan dalam revitalisasi Pasar Poris Indah dengan melakukan sosialisasi, koordinasi, dan pengawasan pembangunan. Sosialisasi dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada pedagang dan masyarakat mengenai tujuan serta manfaat revitalisasi. Koordinasi dijalankan bersama pemerintah daerah, kontraktor, serta pemangku kepentingan lainnya guna memastikan proses revitalisasi berjalan sesuai rencana dan tidak mengganggu aktivitas ekonomi para pedagang. Sementara itu, pengendalian dilakukan untuk memastikan pembangunan berjalan sesuai standar, baik dari segi kualitas infrastruktur maupun tata kelola yang lebih profesional.

Menurut George R. Terry dalam bukunya *Principles of Management*, manajemen terdiri dari empat fungsi utama, yaitu Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pelaksanaan (*Actuating*), dan Pengendalian (*Controlling*) atau yang dikenal dengan istilah POAC (Badrudin, 2015). Keempat fungsi ini menjadi dasar dalam pengelolaan berbagai organisasi, termasuk dalam pengelolaan Pasar Tradisional oleh Perumda Pasar Kota Tangerang. Dalam penerapannya, fungsi perencanaan mencakup strategi pengelolaan pasar yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing dan

kesejahteraan pedagang. Fungsi pengorganisasian diterapkan dalam pengelolaan tenaga kerja dan pedagang agar operasional pasar berjalan dengan tertib dan efisien. Sementara itu, pelaksanaan kebijakan pasar dilakukan untuk memastikan bahwa semua program yang telah dirancang dapat berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Fungsi Pengendalian kemudian berperan dalam memastikan bahwa pasar beroperasi dengan baik melalui evaluasi berkala dan penyesuaian kebijakan jika diperlukan.

Keberhasilan pengelolaan pasar tradisional sangat bergantung pada efektivitas koordinasi antara pemerintah daerah, Perumda Pasar, dan para pedagang sebagai pihak yang terdampak langsung. Oleh karena itu, penguatan dalam aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan Pengendalian, menjadi faktor kunci agar pasar tradisional dapat beroperasi secara optimal dan memberikan kontribusi nyata terhadap perekonomian daerah. Perumda Pasar Kota Tangerang saat ini mengelola 10 pasar tradisional yang tersebar di seluruh wilayah Kota Tangerang.

**Tabel 1. Pasar Tradisional yang dikelola Perumda Pasar kota Tangerang 2025**

| No. | Pasar             | Luas Lahan (m <sup>2</sup> ) |
|-----|-------------------|------------------------------|
| 1.  | Pasar Anyar       | 24.680                       |
| 2.  | Pasar Malabar     | 4.120                        |
| 3.  | Pasar Bandeng     | 4.550                        |
| 4.  | Pasar Gerendeng   | 1.886                        |
| 5.  | Pasar Laris       | 5.000                        |
| 6.  | Pasar Ramdhani    | 3.500                        |
| 7.  | Pasar Poris Indah | 2.500                        |
| 8.  | Pasar Grand Duta  | 1.770                        |
| 9.  | Pasar Cibodas     | 800                          |
| 10. | Pasar Jatake      | 750                          |

*Sumber: Perumda Pasar Kota Tangerang, 2025*

Pasar Poris Indah menjadi salah satu Pasar tradisional di Kota Tangerang yang telah rampung proses revitalisasi pada tahun 2022. Berlokasi di Kecamatan Cipondoh, Kota Tangerang, Pasar Poris Indah merupakan salah satu pasar tradisional yang memiliki kontribusi signifikan bagi masyarakat, baik sebagai tempat transaksi ekonomi maupun sebagai sumber penghidupan pedagang kecil. Dengan alamat di Jalan Nyimas Melati 14, pasar ini memiliki bangunan satu lantai serta luas lahan 2.500 m<sup>2</sup> yang dikelola oleh Perumda Pasar Kota Tangerang.

Pasca revitalisasi, pengelolaan Pasar Poris Indah diharapkan mampu berjalan lebih efektif dan tertata dengan baik. Namun, kenyataannya masih terdapat berbagai kendala yang menghambat pengelolaan pasar secara optimal. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Pasar Poris Indah, beberapa persoalan yang masih dihadapi mencakup aspek pengelolaan fasilitas, ketertiban pedagang, serta koordinasi antar pihak terkait.

Persoalan utama dalam pengelolaan Pasar Poris Indah pasca-revitalisasi adalah Penarikan retribusi yang belum optimal karena masih ditemukan kendala seperti rendahnya kepatuhan pedagang terhadap kewajiban retribusi karena kurangnya ketegasan dari pihak pengelola pasar. Retribusi pasar adalah pungutan daerah yang dikenakan kepada setiap pedagang yang memanfaatkan fasilitas pasar, seperti los, kios, dan pelataran, yang disediakan dan dikelola oleh pemerintah daerah sebagai bentuk pembayaran atas jasa penggunaan fasilitas tersebut.

Pihak pengelola menerapkan tarif retribusi harian sebesar Rp9.000,00 per kios sesuai kebijakan yang diberlakukan oleh Perusahaan Umum Daerah (Perumda) Pasar pada tahun 2024. Sebagian pedagang tidak menjalankan aktivitas jual beli setiap hari, khususnya pada akhir pekan seperti hari Sabtu dan Minggu. Meskipun demikian, sistem retribusi yang diterapkan bersifat harian, sehingga pedagang tetap dikenakan biaya retribusi meskipun tidak berjualan. Menurut (Idris, dkk, 2025), ketaatan pedagang terhadap pembayaran retribusi tidak

hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi, tetapi juga berkaitan dengan kesadaran hukum serta pengendalian yang dilakukan oleh pengelola pasar.

Permasalahan lain yang turut memengaruhi efektivitas sistem retribusi adalah keberadaan kios-kios yang sudah tidak aktif atau tutup dalam jangka waktu lama, bahkan lebih dari satu bulan. Karena tidak lagi menjalankan aktivitas jual beli, Akibatnya, kondisi tersebut tidak hanya menambah beban biaya bagi pedagang yang masih beroperasi, tetapi juga berpotensi menurunkan tingkat kepatuhan terhadap kewajiban pembayaran retribusi secara umum. Hal ini terjadi karena lemahnya pengendalian, belum adanya sanksi yang tegas, serta keterbatasan jumlah petugas pemungut retribusi yang hanya terdiri dari satu orang, sehingga tidak semua kios dapat diawasi dengan baik setiap harinya.

**Tabel 2. Pendapatan Retribusi Pasar Poris Kota Tangerang Tahun 2020-2024**

| No. | Tahun | Pendapatan (Rp) | Kenaikan (Rp) |
|-----|-------|-----------------|---------------|
| 1.  | 2020  | 473.506.000     | -             |
| 2.  | 2021  | 630.924.000     | 157.418.000   |
| 3.  | 2022  | 724.339.000     | 93.415.000    |
| 4.  | 2023  | 671.081.000     | -53.258.000   |
| 5.  | 2024  | 570.829.000     | -100.252.000  |

*Sumber: Perumda Pasar Kota Tangerang, 2025*

Situasi tersebut memengaruhi kestabilan penerimaan retribusi pasar secara keseluruhan. Ketidakpastian pendapatan dari retribusi menyebabkan kesulitan dalam penyusunan anggaran jangka panjang, khususnya yang berkaitan dengan pemeliharaan sarana dan prasarana pasar, serta mengurangi pendapatan asli daerah. Berdasarkan dokumen Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Perumda pasar Kota Tangerang tahun 2024, target penerimaan retribusi Pasar Poris Indah ditetapkan sebesar Rp781.794.000,00. Namun, realisasi penerimaan retribusi hanya mencapai Rp570.829.000,00. Selisih yang cukup signifikan antara target dan realisasi tersebut mencerminkan belum optimalnya pelaksanaan kebijakan retribusi yang ada.

Temuan lain terkait hambatan dalam pengelolaan pasar poris indah adalah rendahnya tingkat pemanfaatan kios yang tersedia. Dari total 294 kios yang tersedia, sebanyak 242 kios telah beroperasi secara aktif, sementara 52 kios lainnya masih belum aktif beroperasi. Berdasarkan hasil observasi, hanya 13 kios yang benar-benar kosong, sedangkan sisanya dalam kondisi tidak aktif atau jarang digunakan. hal ini menunjukkan adanya potensi yang belum tergarap secara maksimal dalam pemanfaatan fasilitas kios di pasar.



**Gambar 1. Ruko yang tutup dan tidak aktif**

*Sumber : Hasil Observasi Peneliti, 2025*

Beberapa kios di pasar masih belum dimanfaatkan secara maksimal, sehingga menimbulkan ketidakefisienan dalam pengelolaan fasilitas pasar. Mengacu pada Peraturan Daerah Kota Tangerang Nomor 6 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Pasar, disebutkan bahwa kios yang tidak dimanfaatkan selama tiga bulan berturut-turut dapat dikenakan tindakan administratif berupa penyegelan atau pengalihan kepada pihak lain. Dengan penguatan implementasi regulasi tersebut, diharapkan keterisian kios dapat meningkat sehingga fungsi pasar sebagai pusat aktivitas ekonomi masyarakat dapat berjalan lebih optimal.

Pasca revitalisasi Pasar Poris Indah telah disediakan fasilitas tempat sampah terpilah berdasarkan jenisnya sebagai bagian dari penerapan kewajiban pemilahan sampah. Kehadiran fasilitas ini seharusnya menjadi langkah maju dalam pengelolaan kebersihan pasar berbasis pemilahan sampah. Namun, berdasarkan hasil observasi peneliti menemukan, pemanfaatannya tempat

pembuangan sampah terpilah masih belum berjalan optimal. Beberapa wadah pembuangan sampah masih belum digunakan sesuai peruntukannya.



**Gambar 2. Tempat sampah yang belum digunakan secara optimal**

*Sumber : Hasil Observasi Peneliti, 2025*

Partisipasi aktif pedagang dan pengunjung dalam menerapkan sistem pengelolaan sampah di pasar masih terbatas. Hal ini juga belum sepenuhnya sesuai dengan amanat Peraturan Daerah Kota Tangerang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Pengelolaan Sampah, yang mewajibkan setiap orang untuk membuang sampah pada tempat yang telah ditentukan dan mendukung penerapan sistem pemilahan sampah. Dengan demikian, meskipun fasilitas telah disediakan, lemahnya pengendalian dan partisipasi menyebabkan tujuan peningkatan kebersihan dan pemanfaatan fasilitas di Pasar Poris Indah belum tercapai secara maksimal.

Pasar tradisional memegang peran strategis dalam menunjang kegiatan ekonomi masyarakat lokal, terutama bagi pedagang dan konsumen di sekitar pasar. Namun, berbagai kendala dalam pengelolaan pasar, seperti rendahnya tingkat pemanfaatan kios, kebersihan yang kurang terjaga, dan pengendalian yang belum optimal, dapat menurunkan kualitas layanan dan kenyamanan pengunjung. Kondisi ini menunjukkan perlunya perhatian khusus dari pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan yang efektif untuk meningkatkan fungsi pasar tradisional sebagai pusat ekonomi masyarakat.

Pemerintah daerah dan pengelola pasar perlu bekerja sama dalam menyusun kebijakan yang lebih efektif dalam hal retribusi, pemanfaatan kios, serta pengelolaan fasilitas dan lingkungan pasar. Dengan berbagai tantangan yang

sebelumnya di uraikan, penelitian ini berfokus pada pengelolaan pasar tradisional karena berbagai kelemahan yang dimilikinya. Pasar tradisional kerap dianggap kurang nyaman bagi masyarakat dalam melakukan transaksi jual beli serta interaksi sosial, meskipun perannya sangat penting, terutama bagi masyarakat di sekitar pasar. Oleh karena itu, keterlibatan Perusahaan Umum Daerah Pasar Kota Tangerang menjadi hal yang penting dalam menangani permasalahan tersebut. Maka peneliti memfokuskan penelitian dengan judul **“Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Perusahaan Umum Daerah Pasar Kota Tangerang (Studi di Pasar Tradisional Poris Indah, Kota Tangerang)”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Bagaimana pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen Perusahaan Umum Daerah Pasar Kota Tangerang dalam mengelola pasar tradisional Poris Indah, Kota Tangerang?
2. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan pengelolaan pasar tradisional oleh Perusahaan Umum Daerah Pasar Kota Tangerang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Teridentifikasinya pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen yang dijalankan oleh Perusahaan Umum Daerah (Perumda) Pasar Kota Tangerang dalam pengelolaan Pasar Tradisional Poris Indah di Kota Tangerang.
2. Teridentifikasinya faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan pengelolaan pasar tradisional oleh Perusahaan Umum Daerah Pasar Kota Tangerang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori manajemen dalam konteks pengelolaan pasar tradisional oleh Perumda pasar. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi akademisi yang tertarik meneliti fungsi manajemen dalam tata kelola pasar.

### **b. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi Perumda Pasar Kota Tangerang dalam mengelola pasar tradisional agar lebih efektif dan efisien. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi terkait peningkatan kualitas layanan, serta optimalisasi peran Perumda pasar dalam memastikan pasar tradisional dapat terus mendukung kesejahteraan pedagang kecil, menjaga stabilitas harga kebutuhan pokok, serta mempertahankan nilai-nilai budaya dan kebersamaan lokal yang hidup di tengah aktivitas pasar.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengangkat judul tentang Pengelolaan Pasar Tradisional oleh Perusahaan Umum Daerah Pasar Kota Tangerang, dengan studi kasus di Pasar Tradisional Poris Indah, Kelurahan Cipondoh Indah, Kecamatan Cipondoh, Kota Tangerang. Dalam penelitian ini, peneliti menguraikan berbagai penelitian terdahulu yang menjadi referensi penting serta digunakan sebagai bahan perbandingan untuk mengidentifikasi permasalahan dan menentukan teori yang relevan. Berikut adalah penelitian terdahulu yang disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini.

**Tabel 3. Penelitian Terdahulu**

| No. | Nama Penulis          | Judul Penelitian  | Hasil Penelitian  |
|-----|-----------------------|---|---|
| 1.  | Evi Revitasari (2017) | Pengelolaan Pasar Tradisional oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan di Kabupaten Lebak | Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurang optimalnya pengawasan dan ketegasan para petugas terhadap pemungutan retribusi pasar terhadap kios dan los, serta kondisi lahan pasar yang sempit mengakibatkan para pedagang kaki lima tidak tertampung. Kurangnya pelatihan pegawai menjadi faktor penghambat dalam proses sosialisasi terhadap pedagang.<br><b>Persamaan:</b> sama sama membahas tentang pengelolaan pasar tradisional dan fungsi fungsi manajemen dalam pengelolaan pasar<br><b>Perbedaan:</b> penelitian terdahulu menggunakan teori yang dikemukakan oleh Henry fayol Sedangkan peneliti menggunakan teori George R. Terry dengan dimensi Perencanaan, pengorganisasian, Pelaksanaan dan Pengendalian |

| No. | Nama Penulis                 | Judul Penelitian  | Hasil Penelitian  |
|-----|------------------------------|---|---|
| 2.  | Ariswan<br>Barmawi (2016)    | Pengelolaan Pasar Tradisional di Kota Bandar Lampung oleh Dinas Pengelolaan Pasar (Studi di Pasar Tradisional Tugu, Kelurahan Kampung Sawah, Kecamatan Tanjung Karang Timur, kota Bandar Lampung) | <p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen Dinas Pengelolaan Pasar dalam mengelola pasar tradisional Tugu belum berjalan dengan baik, seperti dalam planning, organizing, actuating, controlling Dinas Pengelolaan Pasar Kota Bandar Lampung belum menjalankan fungsi-fungsi manajemen tersebut dengan optimal. Hal ini di karenakan masih banyaknya permasalahan yang terjadi di pasar tradisional Tugu.</p> <p><b>Persamaan:</b> sama sama membahas tentang pengelolaan pasar tradisional dan menggunakan teori yang sama menggunakan teori George R. Terry dengan dimensi Perencanaan, pengorganisasian, Pelaksanaan dan pengendalian.</p> <p><b>Perbedaan:</b> Lokus penelitian sebelumnya berada di Dinas Pengelolaan Pasar Kota Bandar Lampung, sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan BUMD Perumda Pasar Kota Tangerang sebagai lokus penelitian.</p> |
| 3.  | Aldi Agung<br>Rizaldi (2020) | Analisis Pengelolaan Pasar Tradisional Sumedang Kota di UPT Pasar Kota Kabupaten Sumedang   | <p>hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa pengelolaan pasar tradisional sudah dilaksanakan dengan baik namun belum optimal. Hal ini terlihat dari beberapa hal yaitu belum maksimalnya pengambilan keputusan para pegawai, kekurangan roda kebersihan dan kurangnya keahlian komunikasi para pegawai.</p> <p><b>Persamaan:</b> sama sama membahas tentang pengelolaan pasar tradisional</p> <p><b>Perbedaan:</b> menggunakan teori analisis, sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori manajemen.</p>   |

| No. | Nama Penulis            | Judul Penelitian  | Hasil Penelitian   |
|-----|-------------------------|---|--|
| 4.  | Luluk Nur Azizah (2019) | Analisis Manajemen Pengelolaan Pasar Tradisional Guna Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kecil (Studi Kasus Pasar KIRINGAN Desa Kemlagilor Turi Lamongan) | hasil penelitian yang menyatakan bahwa manajemen pengelolaan Pasar Tradisional Kiringan tergolong kurang baik jika dilihat dari aspek penyediaan infrastruktur, perbaikan sarana dan prasarana Pengelolaan yang kurang baik menimbulkan pengaruh terhadap pendapatan pedagang kecil.<br><b>Persamaan:</b> sama sama membahas tentang pengelolaan pasar tradisional<br><b>Perbedaan:</b> menggunakan teori analisis, peneliti menggunakan teori manajemen |

*Sumber: Diolah peneliti, 2025*

Penelitian sebelumnya memiliki persamaan dalam hal fokus pembahasan, yaitu menyoroti proses pengelolaan pasar tradisional oleh instansi pemerintah atau lembaga pengelola resmi, serta menilai efektivitas fungsi-fungsi manajerial yang dijalankan. Penelitian ini berfokus pada pengelolaan pasar oleh Perumda Pasar Kota Tangerang sebagai Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Penelitian ini menggunakan teori George R. Terry yang membagi fungsi manajemen ke dalam empat dimensi utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Penelitian ini tidak hanya melengkapi kajian terdahulu, tetapi juga memperluas pemahaman tentang peran Perumda sebagai lembaga otonom daerah dalam mendukung pelayanan publik, khususnya dalam penyediaan ruang perdagangan yang layak, dan tertib. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis dalam pengembangan kebijakan pengelolaan pasar tradisional yang lebih profesional, partisipatif, dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat serta pedagang.

## 2.2 Tinjauan tentang Manajemen

### 2.2.1 Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari kata *to manage*, yang berarti mengelola atau mengatur. Pengelolaan ini dilakukan melalui serangkaian proses yang mencakup berbagai fungsi manajerial. Dalam praktiknya, manajemen berperan sebagai mekanisme untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Namun, manajemen itu sendiri bukanlah tujuan akhir, melainkan sarana yang digunakan untuk meraih hasil yang diinginkan, seperti efektivitas pelayanan atau keuntungan. Meskipun hanya berfungsi sebagai alat dan wadah, manajemen harus diterapkan dengan optimal. Manajemen yang baik akan memungkinkan pencapaian tujuan secara maksimal, mengurangi pemborosan, serta memastikan bahwa seluruh sumber daya yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efektif.

Manajemen dapat dimaknai secara umum sebagai seni dan ilmu dalam menyusun perencanaan, mengorganisasikan, memimpin, mengarahkan, serta mengendalikan sumber daya agar dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mencapai target tertentu. Walaupun terdiri dari berbagai proses yang kompleks, inti dari manajemen adalah bagaimana memaksimalkan penggunaan sumber daya yang ada secara efisien guna memperoleh hasil yang diinginkan.

Manajemen merupakan ilmu dan seni dalam mengelola, mengawasi, mengomunikasikan, dan memanfaatkan seluruh sumber daya yang tersedia dalam organisasi melalui fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengendalian demi mencapai tujuan dengan efektif dan efisien. Definisi ini menekankan bahwa manajemen bukan hanya berbasis teori, tetapi juga mencakup keterampilan praktis dalam mengelola sumber daya (Kristiawan, 2017)

Manajemen tidak hanya relevan dalam organisasi besar atau perusahaan, tetapi juga dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti pengelolaan individu, keluarga, hingga proyek-proyek berskala kecil.

Baik seorang manajer dalam perusahaan multinasional, pemilik usaha kecil, maupun individu yang ingin mencapai tujuannya, memiliki pemahaman dasar mengenai manajemen menjadi faktor kunci dalam mencapai keberhasilan.

Manajemen menurut (George & Rue, 2019) adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Manajemen adalah suatu kegiatan, pelaksanaannya adalah *managing* (pengelolaan), sedangkan pelaksananya disebut manajer atau pengelola. Dalam bukunya *The Principles of Management*, menekankan bahwa manajemen berfokus pada pencapaian tujuan melalui kerja sama dengan orang lain. Dengan kata lain, manajemen dapat diartikan sebagai seni dalam mengelola sistem, baik yang melibatkan individu maupun berbagai perangkat pendukung, agar dapat berfungsi sesuai dengan aturan dan tujuan organisasi yang telah ditentukan.

Henry Fayol mengartikan manajemen sebagai suatu proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan terhadap sumber daya yang ada guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Sementara itu, Oey Liang Lee mendefinisikan manajemen sebagai ilmu atau seni dalam melakukan perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengendalian terhadap sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kedua pengertian ini menegaskan bahwa manajemen merupakan suatu rangkaian aktivitas yang terstruktur dan terkoordinasi untuk mengelola sumber daya demi pencapaian tujuan organisasi secara optimal (Badrudin, 2015).

Pelaksanaannya adalah *managing* (pengelolaan), sedangkan pelaksananya disebut manajer atau pengelola. Ketika seseorang diangkat sebagai manajer, mereka menerima tanggung jawab baru yang sepenuhnya bersifat manajerial. Salah satu aspek penting dalam peran ini adalah menghindari kecenderungan untuk menangani semua tugas secara

pribadi. Sebaliknya, manajer harus mendelegasikan tugas operasional kepada bawahan mereka, memastikan bahwa pekerjaan diselesaikan melalui upaya kolektif tim. Inti dari peran manajer adalah memanfaatkan tenaga dan keterampilan bawahan secara efektif untuk mencapai tujuan organisasi. Namun, seringkali manajer terlibat dalam tugas-tugas non-manajerial, menghabiskan waktu pada pekerjaan operasional daripada fokus pada fungsi pengelolaan. Hal ini dapat mengurangi efisiensi dan efektivitas manajerial, karena waktu dan energi yang seharusnya digunakan untuk perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian justru tersita oleh tugas-tugas operasional. Oleh karena itu, penting bagi manajer untuk memahami batasan peran mereka dan fokus pada pengelolaan sumber daya manusia dan material melalui delegasi yang tepat.

Manajemen seringkali dikaitkan dengan kerja tim atau kelompok, karena upaya bersama lebih efektif daripada usaha individu dalam mencapai tujuan organisasi. Meskipun seseorang dapat mengelola urusannya sendiri, esensi manajemen terletak pada koordinasi dan kolaborasi dalam kelompok. Pendekatan kolaboratif ini dikenal sebagai "usaha bersama" (*cooperative endeavor*), yang menekankan pentingnya kerja sama dalam mencapai hasil yang diinginkan. Sumber daya yang melimpah dan keahlian teknis tidak akan optimal tanpa kemampuan manajerial untuk mengorganisir dan memanfaatkan sumber daya tersebut melalui tim yang terstruktur dan termotivasi. Selain itu, keterbatasan individu dalam hal waktu, keterampilan, dan kapasitas membuat kerja tim menjadi esensial untuk mencapai tujuan pribadi dan organisasi. Dengan memanfaatkan kekuatan kolektif, manajer dapat mengatasi keterbatasan individu dan mendorong pencapaian yang lebih besar melalui sinergi dan koordinasi yang efektif dalam tim.

### 2.2.2 Unsur – Unsur Manajemen

Manajemen adalah disiplin ilmu yang berfokus pada perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Dalam praktiknya, manajemen melibatkan berbagai unsur untuk memastikan operasional organisasi berjalan lancar. Pemahaman mendalam tentang unsur-unsur ini sangat penting bagi para manajer dan pemimpin organisasi. Enam unsur utama manajemen, yang sering disebut sebagai 6M: Manusia (*Man*), Uang (*Money*), Bahan (*Materials*), Mesin (*Machines*), Metode (*Methods*), dan Pasar (*Market*). (Widiana, 2020).

#### 1. Manusia (*Man*)

Unsur pertama dan paling krusial dalam manajemen adalah manusia. Manusia, baik sebagai individu maupun kelompok, berperan sebagai perencana, pelaksana, dan pengendali berbagai aktivitas dalam organisasi. Tanpa sumber daya manusia yang kompeten, tujuan organisasi sulit dicapai. Oleh karena itu, pengelolaan sumber daya manusia mencakup rekrutmen, pelatihan, pengembangan, dan penilaian kinerja untuk memastikan bahwa setiap individu dapat berkontribusi optimal terhadap organisasi.

#### 2. Uang (*Money*)

Uang merupakan unsur vital yang mendukung berbagai kegiatan operasional organisasi. Sebagai alat tukar dan pengukur nilai, uang digunakan untuk membiayai berbagai kebutuhan seperti pembayaran gaji, pembelian bahan baku, pemeliharaan mesin, dan kegiatan pemasaran. Pengelolaan keuangan yang baik akan memastikan bahwa dana tersedia dan digunakan secara efisien untuk mendukung pencapaian tujuan organisasi.

#### 3. Bahan (*Materials*)

Bahan atau material adalah segala sesuatu yang digunakan dalam proses produksi atau operasional organisasi. Bahan dapat berupa bahan mentah, setengah jadi, atau barang jadi yang diperlukan untuk menghasilkan produk atau layanan. Ketersediaan dan kualitas bahan

sangat mempengaruhi efisiensi dan efektivitas proses kerja. Oleh karena itu, manajemen bahan melibatkan perencanaan kebutuhan, pengadaan, penyimpanan, dan distribusi yang tepat.

#### 4. Mesin (*Machines*)

Mesin atau peralatan adalah alat yang digunakan untuk mempermudah dan mempercepat proses kerja. Penggunaan mesin yang tepat dapat meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan kualitas hasil kerja. Namun, investasi dalam mesin memerlukan pertimbangan biaya, pemeliharaan, dan pelatihan bagi operator. Oleh karena itu, manajemen mesin melibatkan pemilihan teknologi yang sesuai, perawatan rutin, dan evaluasi kinerja mesin secara berkala.

#### 5. Metode (*Methods*)

Metode adalah cara atau prosedur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau proses. Pemilihan metode yang tepat akan mempengaruhi efisiensi dan efektivitas kerja. Metode yang baik harus disesuaikan dengan tujuan, sumber daya yang tersedia, dan kondisi lingkungan. Selain itu, metode harus fleksibel dan adaptif terhadap perubahan yang terjadi. Pengembangan dan evaluasi metode kerja secara terus-menerus akan membantu organisasi beradaptasi dengan dinamika pasar dan teknologi.

#### 6. Pasar (*Market*)

Pasar adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli, di mana transaksi barang atau jasa terjadi. Memahami pasar sangat penting bagi organisasi untuk mengetahui kebutuhan dan keinginan konsumen, menentukan strategi pemasaran, dan menetapkan harga yang kompetitif. Analisis pasar yang tepat akan membantu organisasi menyesuaikan produk atau layanan mereka agar sesuai dengan permintaan, serta mengidentifikasi peluang dan ancaman yang ada.

Pemahaman dan pengelolaan yang efektif terhadap keenam unsur manajemen Manusia, Uang, Bahan, Mesin, Metode, dan Pasar sangat krusial bagi keberhasilan suatu organisasi. Setiap unsur saling berinteraksi dan berkontribusi dalam mencapai tujuan yang telah

ditetapkan. Manajer dituntut untuk memiliki keterampilan dan pengetahuan dalam mengelola setiap unsur tersebut secara holistik dan integratif. Dengan demikian, organisasi dapat beroperasi secara efisien, adaptif terhadap perubahan, dan mampu bersaing dalam lingkungan bisnis yang dinamis.

### 2.2.3 Fungsi – fungsi Manajemen

Fungsi manajemen mencakup aspek-aspek mendasar yang senantiasa hadir dalam setiap proses manajerial. Elemen-elemen ini menjadi pedoman bagi para manajer dalam menjalankan tugasnya guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut pandangan George R. Terry, terdapat empat fungsi utama dalam manajemen, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*). Setiap fungsi tersebut memiliki definisi yang telah dikemukakan oleh berbagai ahli dalam bidang manajemen:

#### 1. Perencanaan (*Planning*)

##### a. Pengertian Perencanaan

Perencanaan merupakan proses menetapkan tujuan yang ingin dicapai serta menentukan strategi atau metode untuk mencapainya. Dalam suatu organisasi, perencanaan (*planning*) menjadi fungsi utama yang harus disusun terlebih dahulu agar setiap tahapan dapat berjalan sesuai harapan. Selain perencanaan, fungsi-fungsi manajemen lainnya seperti pengorganisasian (*organizing*), penempatan sumber daya manusia (*staffing*), pengarahan (*directing*), dan pengendalian (*controlling*) juga perlu dirancang dengan baik sebelum diterapkan.

Menurut George R. Terry (dalam Badrudin, 2015), perencanaan merupakan proses pemilihan serta pengaitan berbagai fakta yang relevan, serta penyusunan dan pemanfaatan asumsi mengenai masa depan guna merancang serta merumuskan berbagai kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan kata lain, perencanaan berfungsi sebagai

langkah awal dalam menentukan arah dan strategi yang tepat agar hasil yang diharapkan dapat tercapai secara efektif. Dalam proses ini, seorang manajer harus mampu mengidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh, menganalisis kemungkinan yang akan terjadi, serta menyusun serangkaian langkah strategis yang dapat mengoptimalkan pencapaian tujuan organisasi. Selain itu, perencanaan juga membantu dalam mengantisipasi berbagai tantangan yang mungkin muncul di masa depan, sehingga organisasi dapat mempersiapkan solusi yang tepat guna mengatasi hambatan tersebut.

Kontz & O'Donnel dalam (Nizamudin dkk, 2024) mengartikan bahwa "*Planning is the function of a manager which involves the selection from among alternatives of objectives, policies, procedures and programs*" artinya perencanaan adalah fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan pemilihan dari berbagai alternatif dari tujuan, kebijakan, prosedur dan program). Perencanaan bukanlah suatu proses yang berhenti begitu rencana telah disusun, tetapi harus terus dijalankan dan disesuaikan dengan kebutuhan. Agar perencanaan tetap efektif, diperlukan fleksibilitas sehingga dapat menyesuaikan diri dengan perubahan situasi dan kondisi yang terjadi secara cepat. Salah satu aspek utama dalam perencanaan adalah pengambilan keputusan (*decision making*), yang berperan dalam menentukan langkah-langkah strategis guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Perencanaan dalam konteks formal mencakup proses penetapan sasaran atau tujuan organisasi, perumusan strategi secara menyeluruh untuk mencapai target tersebut, serta pengembangan struktur rencana secara sistematis. Dengan adanya perencanaan yang matang, organisasi dapat lebih siap menghadapi berbagai tantangan serta mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki guna mencapai hasil yang maksimal

(Nizamudin dkk, 2024). Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah proses penyusunan atau perancangan yang ditetapkan sebelumnya agar setiap aktivitas dapat berlangsung sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Dengan adanya perencanaan yang baik, setiap tujuan, program, dan kebijakan dapat dilaksanakan secara optimal dan sesuai dengan harapan.

b. Asas – Asas Perencanaan (*Principles Of Planning*)

Asas-asas perencanaan merupakan pedoman yang dirancang untuk mempermudah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam proses penyusunannya, suatu rencana tidak boleh dianggap sebagai tujuan akhir, melainkan sebagai metode yang disusun secara sistematis agar tujuan dapat dicapai dengan cara yang lebih efektif dan efisien. terdapat beberapa asas utama dalam perencanaan menurut Hasibuan (dalam Badrudin, 2015), antara lain:

1. Asas Kontribusi terhadap Tujuan (*Principle of Contribution to Objective*), yaitu setiap rencana yang dibuat, termasuk perubahan-perubahan yang terjadi di dalamnya, harus diarahkan pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan.
2. Asas Efisiensi dalam Perencanaan (*Principle of Efficiency of Planning*), yakni suatu perencanaan dianggap efisien apabila dalam pelaksanaannya dapat mencapai tujuan dengan pengeluaran biaya seminimal mungkin.
3. Asas Pengutamaan Perencanaan (*Principle of Primacy of Planning*), yang menekankan bahwa perencanaan merupakan elemen utama bagi para pemimpin dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen lainnya seperti pengorganisasian, penyusunan staf, pengarahan, dan pengendalian. Tanpa perencanaan yang matang, fungsi-fungsi manajemen lainnya tidak dapat dijalankan secara optimal.

4. Asas Pemerataan dalam Perencanaan (*Principle of Pervasiveness of Planning*) Asas ini menekankan pentingnya distribusi perencanaan di berbagai tingkat organisasi. Pemimpin di level tertinggi memiliki peran utama dalam merancang perencanaan serta bertanggung jawab atas keberhasilan implementasi rencana tersebut.
5. Asas Patokan Perencanaan (*Principle of Planning Premise*) Patokan dalam perencanaan sangat berperan dalam proses peramalan, karena asumsi dasar yang digunakan dalam perencanaan dapat membantu dalam memprediksi berbagai kemungkinan yang akan terjadi di masa mendatang.
6. Asas Kebijakan sebagai Kerangka Kerja (*Principle of Policy Framework*) Asas ini menekankan bahwa kebijakan yang ditetapkan harus mampu menciptakan pola kerja yang jelas, mencakup prosedur operasional dan program kerja yang sistematis agar pelaksanaan kegiatan lebih terarah.
7. Asas Ketepatan Waktu (*Principle of Timing*) Perencanaan yang baik harus mempertimbangkan aspek waktu secara cermat, sehingga setiap tahapan pelaksanaan dapat dilakukan dalam periode yang optimal dan sesuai dengan kebutuhan organisasi.
8. Asas Komunikasi dalam Perencanaan (*Principle of Planning Communication*) Perencanaan yang efektif harus dapat dikomunikasikan dengan baik kepada semua pihak yang terlibat. Setiap individu dalam organisasi harus memahami dengan jelas tugas dan tanggung jawabnya agar koordinasi dapat berjalan dengan optimal.
9. Asas Alternatif dalam Perencanaan (*Principle of Alternative*) Dalam setiap proses perencanaan, selalu terdapat berbagai alternatif yang bisa dipilih. Oleh karena itu, perencanaan harus mencakup pemilihan opsi terbaik

dari berbagai kemungkinan yang tersedia guna mencapai hasil yang paling efektif.

10. Asas Pembatasan Faktor (*Principle of Limiting Factor*)  
Dalam proses pemilihan berbagai alternatif, hal pertama yang perlu diperhatikan adalah faktor-faktor strategis yang dapat berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan. Prinsip pembatasan faktor dan alternatif ini menjadi elemen penting dalam pengambilan keputusan yang tepat.
11. Asas Keterikatan (*The Commitment Principle*) Setiap perencanaan harus mempertimbangkan periode waktu yang diperlukan untuk melaksanakan suatu pekerjaan, sehingga pelaksanaannya dapat berjalan sesuai dengan target yang telah ditetapkan.
12. Asas Fleksibilitas (*The Principle of Flexibility*) Sebuah perencanaan yang baik harus memiliki fleksibilitas agar dapat menyesuaikan dengan perubahan yang terjadi. Namun, fleksibilitas ini tetap harus mempertahankan tujuan utama yang ingin dicapai tanpa mengubah arah perencanaan secara drastis.
13. Asas Ketepatan Arah (*The Principle of Navigation Change*) Perencanaan yang efektif memerlukan pemantauan secara berkala terhadap perkembangan yang terjadi selama pelaksanaan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa rencana tetap berada pada jalur yang benar dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.
14. Asas Perencanaan Strategis (*Principle of Strategic Planning*) Dalam kondisi tertentu, seorang manajer perlu menentukan langkah-langkah yang tepat guna memastikan bahwa rencana yang telah disusun dapat dilaksanakan dengan baik, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara optimal.

c. Tujuan Perencanaan

Menurut Hasibuan (dalam Badrudin, 2015), terdapat beberapa tujuan utama dari perencanaan, di antaranya:

1. Menetapkan tujuan, kebijakan, prosedur, serta program yang jelas, sekaligus memberikan panduan dalam pelaksanaan kegiatan secara efektif untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan.
2. Memastikan efisiensi dalam pelaksanaan tindakan, sehingga seluruh sumber daya yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal dan diarahkan dengan baik menuju pencapaian tujuan.
3. Mengurangi potensi risiko yang mungkin terjadi di masa depan dengan melakukan langkah-langkah antisipatif dalam perencanaan.
4. Menjadikan seluruh aktivitas dalam organisasi lebih terstruktur dan memiliki arah yang jelas.
5. Memberikan gambaran menyeluruh mengenai seluruh tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan.
6. Memudahkan dalam penilaian dan pengukuran terhadap hasil kerja yang telah dicapai.
7. Berfungsi sebagai dasar dalam proses pengendalian manajemen guna memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana.
8. Menghindari kesalahan dalam pengelolaan dan penempatan tenaga kerja, sehingga sumber daya manusia dapat digunakan secara optimal.
9. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi organisasi dalam mencapai hasil yang maksimal.

## 2. Pengorganisasian (*organizing*)

### a. Pengertian Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan fungsi kedua dalam manajemen yang berperan dalam menyusun struktur organisasi sesuai dengan tujuan, sumber daya, dan kondisi lingkungan yang ada. Dengan kata lain, hasil dari proses pengorganisasian adalah terbentuknya suatu struktur organisasi yang jelas. Menurut Hasibuan (dalam Badrudin, 2015), fungsi pengorganisasian atau pembagian kerja memiliki keterkaitan yang erat dengan perencanaan, karena proses pengorganisasian juga memerlukan perencanaan yang matang.

Pengorganisasian sebagai bagian dari manajemen, merupakan proses yang bersifat dinamis dan terus berkembang. Dalam pengertiannya, pengorganisasian mencakup identifikasi tugas-tugas yang perlu dilakukan, pengelompokan pekerjaan berdasarkan fungsinya, serta pembagian tanggung jawab kepada setiap individu dalam organisasi. Selain itu, proses ini juga mencakup pembentukan departemen atau unit kerja dan penetapan hubungan antar bagian agar dapat bekerja secara efektif. Istilah "*organizing*" berasal dari kata "*organize*," yang berarti menyusun suatu struktur dengan berbagai bagian yang saling terintegrasi, sehingga tercipta hubungan yang kohesif dan mendukung pencapaian tujuan organisasi secara keseluruhan.

Kata "organisasi" berasal dari bahasa Yunani "*Organon*" dan bahasa Latin "*Organum*", yang memiliki makna sebagai alat, bagian, anggota, atau badan. Dalam perkembangannya, pengertian organisasi bervariasi tergantung pada sudut pandang para ahli. Chester I. Bernard mendefinisikan organisasi sebagai sebuah sistem yang terdiri dari aktivitas kerja sama antara dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut pandangan Oliver Shelsom, John M. Phiffner, dan S. Owen Lane, organisasi merupakan suatu wadah di mana sekelompok

individu bergabung dan bekerja sama dengan kemampuan masing-masing dalam melaksanakan tugas yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, organisasi adalah suatu entitas yang terdiri dari individu-individu yang saling berinteraksi dan berkoordinasi untuk mencapai tujuan bersama secara efektif. (Saefrudin, 2017).

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian adalah suatu proses dalam manajemen yang bertujuan untuk menyusun struktur organisasi secara sistematis agar sesuai dengan tujuan, sumber daya, dan lingkungan yang ada. Pengorganisasian tidak hanya mencakup pembagian tugas dan tanggung jawab dalam organisasi, tetapi juga pengelompokan pekerjaan berdasarkan fungsi serta penetapan hubungan antar bagian agar tercipta koordinasi yang efektif.

b. Asas – asas Organisasi

Asas-asas organisasi berfungsi sebagai pedoman dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Hasibuan (dalam Badrudin, 2015), untuk membangun organisasi yang baik, efektif, dan efisien serta sesuai dengan kebutuhan, diperlukan penerapan asas organisasi secara selektif. Beberapa asas utama organisasi meliputi:

1. Asas Tujuan Organisasi (*Asas Organizational Objectives*)  
Asas ini menegaskan bahwa setiap organisasi harus memiliki tujuan yang jelas dan rasional, baik dalam sektor publik maupun swasta. Tujuan yang terstruktur dengan baik menjadi dasar dalam pembentukan organisasi.
2. Asas Kesatuan Tujuan (*Asas Unity of Objectives*) Menurut asas ini, semua elemen dalam organisasi harus memiliki kesamaan arah dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Seluruh bagian organisasi harus bekerja selaras demi mencapai hasil yang optimal. Tanpa adanya kesatuan tujuan, organisasi akan mengalami ketidakteraturan.

3. Asas Kesatuan Perintah (*Asas Unity of Command*) Asas ini menekankan bahwa setiap bawahan hanya boleh menerima perintah dan memberikan laporan kepada satu atasan. Namun, seorang atasan dapat memberikan instruksi kepada beberapa bawahan agar koordinasi kerja tetap efektif.
4. Asas Rentang Kendali (*Principle of Span of Management*) Asas ini menyatakan bahwa seorang manajer hanya dapat mengawasi sejumlah bawahan dalam jumlah tertentu secara efektif, biasanya berkisar antara 3 hingga 9 orang. Jumlah ini dapat bervariasi tergantung pada keterampilan serta kapasitas manajerial individu yang bersangkutan.
5. Asas Pendelegasian Wewenang (*Principle of Delegation of Authority*) Dalam asas ini, pelimpahan wewenang dari individu atau kelompok kepada orang lain harus dilakukan secara jelas dan efektif. Hal ini bertujuan agar penerima wewenang memahami batasan dan tanggung jawabnya dalam menjalankan tugas yang diberikan.
6. Asas Keseimbangan Wewenang dan Tanggung Jawab (*Principle of Parity of Authority and Responsibility*) Asas ini menegaskan bahwa wewenang yang diberikan harus sebanding dengan tanggung jawab yang diemban. Pendelegasian wewenang tidak boleh mengharuskan individu bertanggung jawab lebih dari kapasitas kewenangan yang diberikan, atau sebaliknya.
7. Asas Tanggung Jawab (*Principle of Responsibility*) Asas ini menegaskan bahwa seseorang harus bertanggung jawab kepada atasan yang memberikan wewenang kepadanya. Dengan kata lain, pertanggungjawaban bawahan harus sesuai dengan garis wewenang (*line authority*) yang telah ditetapkan dalam organisasi.
8. Asas Pembagian Kerja (*Principle of Departmentation/Principle of Division of Work*) Dalam

asas ini, tugas dan tanggung jawab dikelompokkan secara sistematis agar pekerjaan dalam organisasi dapat dilakukan lebih efektif dan efisien. Pembagian kerja yang jelas memungkinkan setiap individu fokus pada tugasnya sesuai dengan kompetensi yang dimiliki, sehingga dapat meningkatkan produktivitas organisasi.

9. Asas Penempatan Personalialia (*Principle of Personnel Placement*) Dalam organisasi, penempatan individu dalam suatu jabatan harus mempertimbangkan kompetensi, keahlian, dan keterampilan yang dimiliki. Konsep ini dikenal sebagai *the right man in the right job*, yang berarti bahwa seseorang harus ditempatkan pada posisi yang sesuai dengan kemampuannya. Kesalahan dalam proses penempatan dapat berdampak negatif terhadap efektivitas organisasi. Oleh karena itu, diperlukan sistem seleksi yang objektif dan berbasis pada spesifikasi pekerjaan yang akan diisi agar organisasi dapat beroperasi secara optimal.
10. Asas Jenjang Berangkai (*Principle of Scalar Chain*) Struktur organisasi harus memiliki jalur komunikasi dan alur perintah yang jelas dari tingkat manajemen tertinggi hingga ke tingkatan terbawah. Hubungan wewenang ini harus berbentuk rantai hierarkis yang tidak terputus dan mengikuti jalur vertikal yang paling efisien. Demikian pula, pertanggungjawaban dari bawahan ke atasan harus mengikuti jalur yang sama agar tidak terjadi penyimpangan. Prinsip ini bertujuan untuk menjaga kesinambungan pengelolaan organisasi serta menghindari kebijakan atau keputusan yang tidak terkoordinasi dengan baik.
11. Asas Efisiensi (*Principle of Efficiency*) Organisasi yang efektif harus mampu mencapai hasil yang maksimal dengan pengorbanan sumber daya seminimal mungkin. Efisiensi

dalam organisasi tidak hanya berkaitan dengan penggunaan anggaran, tetapi juga melibatkan.

12. Asas Kesenambungan (*Principle of Continuity*) Setiap organisasi harus memiliki strategi yang tepat untuk memastikan keberlanjutan eksistensinya dalam jangka panjang. Upaya yang dilakukan dapat berupa perencanaan jangka panjang, pengembangan sumber daya manusia, adaptasi terhadap perubahan lingkungan, serta inovasi dalam sistem kerja. Organisasi yang tidak memperhatikan kesinambungan dapat menghadapi risiko ketidakstabilan, yang berujung pada kesulitan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

13. Asas Koordinasi (*Principle of Coordination*) Prinsip koordinasi berperan sebagai mekanisme yang menyelaraskan serta mengintegrasikan berbagai aktivitas dalam organisasi agar selaras dengan tujuan yang ingin dicapai. Koordinasi yang baik memungkinkan seluruh bagian dalam organisasi bekerja secara sinergis, menghindari duplikasi pekerjaan, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pelaksanaan tugas. Oleh karena itu, prinsip ini menjadi bagian penting dalam mendukung kelancaran fungsi organisasi secara keseluruhan.

### 3. Pelaksanaan (*Actuating*)

#### a. Pengertian Pelaksanaan

Dalam proses manajemen, memiliki perencanaan yang matang serta struktur organisasi yang baik saja tidak cukup untuk menjamin keberhasilan suatu organisasi atau bisnis. Tanpa adanya tindakan nyata dalam mengimplementasikan perencanaan tersebut, maka tujuan yang telah ditetapkan akan sulit untuk dicapai. Oleh karena itu, *actuating* atau pelaksanaan menjadi elemen penting dalam memastikan bahwa semua

rencana yang telah disusun dapat dijalankan secara efektif. *Actuating* sendiri merupakan tahap di mana seorang pemimpin berperan dalam menggerakkan, membimbing, dan mengarahkan seluruh anggota organisasi agar bekerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Hasibuan (dalam Fauzi dkk, 2023) menjelaskan bahwa pengarahan dalam *actuating* bertujuan untuk mendorong bawahan agar bekerja sama secara efektif guna mencapai tujuan organisasi.

George R. Terry (dalam Fauzi dkk, 2023) menegaskan bahwa *actuating* adalah upaya merangsang anggota organisasi untuk bekerja dengan antusias dan penuh kesadaran dalam melaksanakan tugasnya. Fungsi ini mencakup kepemimpinan, pemberian instruksi, komunikasi yang jelas, serta pemberian bimbingan atau nasihat kepada anggota organisasi. Dengan adanya *actuating* yang efektif, seluruh elemen dalam organisasi dapat bergerak secara sinergis, bekerja dengan semangat, dan mencapai tujuan yang telah direncanakan. *Actuating* tidak hanya berfokus pada memberikan perintah, tetapi juga menciptakan motivasi agar setiap individu dapat bekerja secara maksimal sesuai dengan perannya dalam struktur organisasi. Seorang pemimpin dalam menjalankan *actuating* harus mampu memberikan pengarahan yang jelas, membangun komunikasi yang efektif, serta menciptakan lingkungan kerja yang kondusif agar setiap anggota organisasi merasa termotivasi dan memiliki komitmen terhadap pencapaian tujuan bersama.

b. Tujuan Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam organisasi bertujuan untuk menciptakan dorongan dan tindakan yang dilakukan oleh pemimpin guna membangun motivasi serta memberikan pemahaman kepada bawahan mengenai tugas yang harus mereka laksanakan. Dengan demikian, bawahan dapat menjalankan pekerjaannya sesuai dengan rencana yang telah tersusun secara sistematis.

Keberhasilan suatu kegiatan sangat dipengaruhi oleh peran pemimpin dalam memberikan motivasi, membimbing, serta mengoordinasikan tim dengan menciptakan suasana kerja yang penuh semangat agar kinerja anggota menjadi lebih maksimal. Menurut para ahli, proses penggerakan ini terbagi menjadi tiga aspek utama, yaitu:

1. Menyampaikan motivasi, dorongan, ide, dan kata-kata yang dapat meningkatkan kesadaran serta kemauan anggota untuk bekerja dengan baik.
2. Memberikan bimbingan yang disertai dengan contoh nyata dan keteladanan, seperti dalam pengambilan keputusan, komunikasi yang efektif antara pemimpin dan bawahan, pemilihan anggota tim, serta peningkatan sikap, wawasan, dan keterampilan bawahan.
3. Menyampaikan arahan yang jelas, tegas, dan bermanfaat kepada anggota agar tugas dapat dilaksanakan dengan baik serta tetap selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan.

#### 4. Pengendalian (*Controlling*)

##### a. Pengertian Pengendalian

Pengendalian merupakan tahap utama dalam proses manajemen yang berperan dalam memastikan bahwa seluruh aktivitas organisasi berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Kemampuan seorang manajer dalam menjalankan fungsi pengendalian sangat menentukan keberhasilan suatu organisasi. Pengendalian dapat diartikan sebagai proses pemantauan aktivitas guna memastikan bahwa standar yang telah dirancang dapat terlaksana dengan baik serta melakukan langkah koreksi jika terjadi penyimpangan.

Pengendalian (*controlling*) merupakan fungsi terakhir dalam proses manajemen yang sangat penting dan berperan menentukan keberhasilan implementasi manajemen. Fungsi pengendalian berkaitan erat dengan fungsi perencanaan, karena

kedua fungsi ini saling melengkapi. Tanpa perencanaan yang matang, pengendalian tidak dapat dilakukan secara efektif. Sebaliknya, keberhasilan rencana hanya dapat diukur melalui mekanisme pengendalian yang baik. Oleh karena itu, pengendalian harus dirancang terlebih dahulu, baru kemudian diimplementasikan untuk memastikan bahwa tujuan yang telah direncanakan dapat dicapai dengan optimal. (Badrudin, 2015)

Beberapa ahli manajemen mendefinisikan pengendalian dengan perspektif yang berbeda. Menurut Earl P. Strong (dalam Badrudin, 2015), pengendalian adalah suatu proses yang bertujuan untuk mengatur berbagai aspek dalam suatu perusahaan agar sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian berfungsi sebagai alat untuk menjaga stabilitas operasional dan memastikan bahwa tidak ada faktor yang menghambat pencapaian tujuan organisasi.

Sementara itu, Harold Koontz (dalam Badrudin, 2015), menjelaskan bahwa pengendalian mencakup proses pengukuran dan perbaikan terhadap kinerja bawahan, sehingga rencana yang telah dirancang dapat dilaksanakan dengan baik dan tujuan organisasi dapat dicapai secara efektif. Dengan kata lain, pengendalian bertindak sebagai mekanisme evaluasi yang memastikan bahwa setiap individu dalam organisasi menjalankan tugasnya sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

George R. Terry dalam (Badrudin, 2015) mendefinisikan pengendalian sebagai proses penentuan standar yang harus dicapai, mengukur kinerja yang sedang berlangsung, mengevaluasi hasil yang telah dicapai, serta melakukan tindakan korektif jika diperlukan agar pelaksanaan kerja tetap selaras dengan rencana dan standar yang telah ditetapkan.

Dengan kata lain, pengendalian berfungsi untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas organisasi berjalan sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Jika terjadi penyimpangan, maka langkah perbaikan harus segera dilakukan agar organisasi tetap berada di jalur yang benar dalam mencapai visi dan misinya.

b. Fungsi Pengendalian

Standar dalam pengendalian berfungsi sebagai pedoman atau tolak ukur dalam mengukur kapasitas, kuantitas, kualitas, nilai, biaya, serta kinerja organisasi, baik dalam aspek kualitatif maupun kuantitatif. Standar ini harus dirumuskan secara jelas, eksplisit, dan formal agar dapat dijadikan acuan dalam mengevaluasi hasil kerja yang diharapkan. Pengendalian memiliki beberapa fungsi utama dalam praktiknya.

- 1) mencegah terjadinya penyimpangan dengan melakukan pemantauan rutin serta menerapkan pengawasan yang tegas, termasuk memberikan sanksi yang sesuai terhadap pelanggaran yang terjadi.
- 2) memperbaiki penyimpangan yang telah terjadi dengan mencari solusi yang tepat guna mengembalikan jalannya organisasi ke arah yang seharusnya.
- 3) mendinamisasikan organisasi dengan memastikan bahwa setiap unit kerja beroperasi secara efektif dan efisien, sehingga potensi kesalahan dapat diminimalkan sejak dini.
- 4) memperkuat rasa tanggung jawab karyawan terhadap tugas yang diembannya. Dengan adanya pengendalian yang ketat dari manajemen, diharapkan setiap individu dalam organisasi memiliki kesadaran yang lebih tinggi terhadap peran dan tanggung jawabnya dalam mencapai tujuan organisasi.

**Tabel 4. Fungsi - Fungsi Manajemen Menurut Para Ahli**

| No | Ahli                          | Pengertian   |
|----|-------------------------------|--|
| 1. | George R. Terry               | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Planning</i></li> <li>2. <i>Organizing</i></li> <li>3. <i>Actuating</i></li> <li>4. <i>Controlling</i></li> </ol>   |
| 2. | John F. Mee                   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Planning</i></li> <li>2. <i>Organizing</i></li> <li>3. <i>Motivating</i></li> <li>4. <i>Controlling</i></li> </ol>  |
| 3. | Louis A. Allen                | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Leading</i></li> <li>2. <i>Planning</i></li> <li>3. <i>Organizing</i></li> <li>4. <i>Controlling</i></li> </ol>   |
| 4. | MC Namara                     | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Planning</i></li> <li>2. <i>Programming</i></li> <li>3. <i>Budgeting</i></li> <li>4. <i>System</i></li> </ol>   |
| 5. | Henry Fayol                   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Planning</i></li> <li>2. <i>Organizing</i></li> <li>3. <i>Commanding</i></li> <li>4. <i>Coordinating</i></li> <li>5. <i>Controlling</i></li> </ol>        |
| 6. | Harold Koontz & Cyil O'Donnel | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Planning</i></li> <li>2. <i>Organizing</i></li> <li>3. <i>Staffing</i></li> <li>4. <i>Directing</i></li> <li>5. <i>Controlling</i></li> </ol>             |
| 7. | S.P Siagian                   | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Planning</i></li> <li>2. <i>Organizing</i></li> <li>3. <i>Motivating</i></li> <li>4. <i>Controlling</i></li> <li>5. <i>Evaluating</i></li> </ol>          |
| 8. | Oey Liang Lee                 | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan</li> <li>2. Pengorganisasian</li> <li>3. pengarahan</li> <li>4. pengkoordinasian</li> <li>5. pengontrolan</li> </ol>                             |
| 9. | W.H Newman                    | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Planning</i></li> <li>2. <i>Organizing</i></li> <li>3. <i>Assembling Resources</i></li> <li>4. <i>Directing</i></li> <li>5. <i>Controlling</i></li> </ol> |

|     |                   |   |
|-----|-------------------|---|
| 10. | Luther Gullick    | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Planning</i></li> <li>2. <i>Organizing</i></li> <li>3. <i>Staffing</i></li> <li>4. <i>Directing</i></li> <li>5. <i>Coordinating</i></li> <li>6. <i>Reporting</i></li> <li>7. <i>Budgeting</i></li> </ol> |
| 11. | Lyndall F. Urwick | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Forecasting</i></li> <li>2. <i>Planning</i></li> <li>3. <i>Organizing</i></li> <li>4. <i>Commanding</i></li> <li>5. <i>Coordinating</i></li> <li>6. <i>Controlling</i></li> </ol>                        |
| 12. | John D. Millet    | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Directing</i></li> <li>2. <i>Facilitating</i></li> </ol>   |

*Sumber: Afifudin, 2015*

## 2.3 Tinjauan Tentang Pasar

### 2.3.1 Pengertian Pasar

Pasar merupakan elemen fundamental dalam perekonomian yang berfungsi sebagai tempat interaksi antara penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi barang dan jasa. Hal ini sejalan dengan pendapat (Kotler dan Amstrong 2016) mengatakan bahwa pasar adalah pertemuan antara para pembeli yang potensial dan juga penjual yang menawarkan produk atau jasa. Interaksi ini memungkinkan terjadinya pertukaran produk serta penentuan harga melalui mekanisme permintaan dan penawaran.

Pasar berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2007, didefinisikan sebagai suatu area yang digunakan untuk aktivitas jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu. Area ini mencakup berbagai bentuk tempat perdagangan, seperti pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mal, plaza, pusat perdagangan, serta berbagai sebutan lainnya yang memiliki fungsi serupa. Dengan kata lain, pasar tidak hanya terbatas pada satu bentuk fisik tertentu, tetapi mencakup

berbagai sarana yang memungkinkan terjadinya transaksi antara penjual dan pembeli.

Pasar didefinisikan sebagai suatu kondisi di mana terjadi transaksi antara pembeli (konsumen) dan penjual (produsen atau pedagang) setelah keduanya mencapai kesepakatan mengenai harga serta jumlah barang yang diperjualbelikan. Melalui transaksi ini, baik pembeli maupun penjual memperoleh keuntungan. Pembeli dapat memperoleh barang yang dibutuhkan untuk memenuhi dan memuaskan kebutuhannya, sementara penjual menerima pendapatan sebagai imbalan dari barang atau jasa yang dijual. Pendapatan tersebut kemudian dapat digunakan untuk mendukung aktivitas ekonomi mereka, baik dalam proses produksi maupun kegiatan perdagangan. Dengan demikian, pasar berfungsi sebagai wadah interaksi yang tidak hanya mempertemukan pihak yang memiliki kebutuhan dengan pihak yang menyediakan barang, tetapi juga menjadi salah satu elemen penting dalam mekanisme ekonomi yang berkelanjutan. (Iwan Harsono dkk, 2024)

Keberadaan pasar memiliki peran strategis dalam perekonomian, baik dalam skala lokal maupun nasional. Pasar tidak hanya menjadi tempat pertukaran barang dan jasa, tetapi juga berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Selain itu, pasar juga berfungsi sebagai mekanisme yang memungkinkan distribusi barang secara lebih efisien, memastikan bahwa kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi dengan baik. Seiring perkembangan zaman, konsep pasar terus mengalami transformasi, dari yang awalnya berbentuk konvensional menjadi lebih modern dan berbasis teknologi digital. Hal ini mencerminkan bahwa pasar merupakan elemen dinamis dalam sistem ekonomi yang selalu beradaptasi dengan perkembangan sosial dan teknologi.

### 2.3.2 Macam - Macam Pasar

Pasar dapat dikategorikan ke dalam beberapa jenis berdasarkan waktu operasionalnya, jangkauan wilayahnya, bentuknya, serta hubungannya dengan proses produksi.

#### 1) Pasar Lokal

Pasar lokal adalah jenis pasar yang melayani pembeli dan penjual dalam cakupan wilayah yang terbatas, misalnya dalam satu desa, kota, atau provinsi. Contoh pasar ini adalah pasar tradisional yang hanya melayani penduduk setempat.

#### 2) Pasar Nasional

Pasar nasional mencakup aktivitas jual beli yang terjadi di dalam satu negara, dengan penjual dan pembeli berasal dari berbagai daerah di negara tersebut. Misalnya, perdagangan hasil bumi seperti pasar tembakau di Deli atau pasar kayu putih di Ambon, yang melibatkan pembeli dari berbagai wilayah dalam negeri.

#### 3) Pasar Internasional

Pasar internasional adalah pasar yang mempertemukan penjual dan pembeli dari berbagai negara. Dalam pasar ini, barang dan jasa diperjualbelikan dalam skala global, misalnya pasar tembakau di Bremen, Jerman, atau bursa komoditas yang memperdagangkan hasil bumi dari berbagai negara.

Klasifikasi Pasar Berdasarkan Wujudnya, yaitu:

#### 1) Pasar Tradisional

Pasar tradisional adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk menukar barang atau jasa melalui tawar-menawar, biasanya dengan skala kecil dan modal terbatas. Bentuk pasar tradisional secara fisik sederhana, berupa kios, los, atau tenda yang dikelola pedagang kecil, koperasi, maupun masyarakat swadaya. (Perpres No.112 Tahun 2007). Pasar tradisional memiliki keunggulan dalam interaksi sosial yang akrab antara pedagang dan pembeli, meskipun kondisi fisik pasar sering kurang memadai.

## 2) Pasar Modern

Pasar modern menurut Sinaga (dalam Ardi & Idayanti, 2023) adalah sektor ritel yang dikelola dengan manajemen modern, menjual berbagai jenis barang secara eceran dengan harga tetap (*fixed price*) dan pelayanan mandiri. Bentuk pasar modern meliputi *minimarket*, *supermarket*, *hypermarket*, *department store*, dan toko swalayan lainnya. Pasar modern biasanya berada di perkotaan, menyediakan barang dan jasa dengan mutu dan pelayanan yang lebih baik, serta lingkungan yang nyaman dan fasilitas memadai (Permendagri No.53 Tahun 2008)

Pasar juga dapat dikategorikan berdasarkan bentuknya, yaitu:

### 1) Pasar Konkret (Nyata)

Pasar konkret adalah pasar di mana penjual dan pembeli dapat bertemu secara langsung untuk melakukan transaksi barang atau jasa. Dalam pasar ini, barang yang diperjualbelikan dapat dilihat, diraba, dan diperiksa kualitasnya secara fisik oleh pembeli sebelum transaksi dilakukan. Contoh pasar konkret antara lain pasar tradisional, swalayan, dan pusat perbelanjaan. Menurut Deliarnov (2004), pasar konkret merupakan tipe pasar yang memungkinkan interaksi langsung antara pembeli dan penjual, sehingga pembeli dapat melakukan evaluasi secara nyata terhadap barang yang dibeli.

### 2) Pasar Abstrak (Tidak Nyata)

Pasar abstrak adalah pasar yang memungkinkan transaksi terjadi tanpa adanya pertemuan langsung antara penjual dan pembeli. Produk yang diperjualbelikan juga tidak selalu hadir secara fisik di lokasi transaksi. Contohnya adalah pasar modal, bursa saham, dan platform *e-commerce* yang memungkinkan pembelian barang atau jasa secara online. pasar abstrak memfasilitasi pertukaran barang dan jasa melalui sarana komunikasi atau sistem elektronik, sehingga jangkauan pasar menjadi lebih luas dan transaksi dapat dilakukan dengan efisien tanpa batasan geografis.

## 2.4 Tinjauan Tentang Tata Kelola Pasar

### 2.4.1 Pengertian Tata Kelola Pasar

Tata kelola atau pengelolaan menurut Anderson (dalam Tambunan, 2017) adalah sebuah kata yang besar, yang mencakup pengelolaan uang, waktu, orang, sumber daya dan terutama pengelolaan informasi. Tata kelola pasar adalah rangkaian aktivitas yang melibatkan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi dalam mengelola pasar agar dapat beroperasi secara efektif, efisien, dan berkelanjutan. Tata kelola ini mencakup pengaturan seluruh sumber daya yang dimiliki pasar, termasuk sumber daya manusia, infrastruktur, dan mekanisme operasional, sehingga menciptakan lingkungan perdagangan yang aman, nyaman, bersih, dan tertib. Tata kelola pasar yang baik tidak hanya berorientasi pada peningkatan daya saing pasar tradisional tetapi juga pada keberlanjutan perekonomian lokal, dengan memastikan manfaat yang berkeadilan bagi pedagang, konsumen, dan pemerintah daerah (Stutiari, 2019)

Pengelolaan pada hakikatnya merupakan proses mengendalikan serta memanfaatkan seluruh sumber daya yang telah dirancang dalam suatu perencanaan guna menyesuaikan dengan tujuan kerja tertentu. Secara luas, pengelolaan sering dikaitkan dengan manajemen, karena manajemen berperan sebagai pengatur dan penggerak sebuah kelompok kerja dengan dukungan berbagai fasilitas agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Tujuan tersebut dapat bervariasi tergantung pada cakupan kerja sama yang dijalankan, baik dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, politik, maupun aspek lainnya (Syaharuddin dkk, 2021).

Tata kelola pasar juga mencakup aspek pengelolaan kebijakan yang melibatkan kerangka regulasi dan standar pelayanan minimal. Pengelolaan pasar yang baik memerlukan peran aktif pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pemberdayaan pasar tradisional. Kebijakan ini harus mencakup pengelolaan retribusi,

pembenahan infrastruktur, hingga penyediaan pelatihan bagi pedagang. Tata kelola yang baik juga harus mempertimbangkan partisipasi masyarakat, karena keterlibatan pedagang dan konsumen dapat meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap keberlanjutan pasar.

Tata kelola pasar tradisional harus mendukung keseimbangan antara aspek ekonomi dan sosial. Pasar tradisional memiliki nilai budaya dan sosial yang perlu dilestarikan. Dengan pengelolaan yang terintegrasi, pasar dapat menjadi pusat aktivitas ekonomi sekaligus ruang interaksi sosial yang inklusif. Dalam konteks ini, pemerintah, pedagang, dan masyarakat memiliki peran masing-masing untuk mendukung keberlanjutan pasar (Stutiari, 2019). Dengan demikian, tata kelola pasar bukan hanya tentang pengaturan teknis operasional pasar, tetapi juga tentang menciptakan sistem yang mendukung pembangunan ekonomi daerah secara holistik. Pengelolaan pasar yang profesional dapat meningkatkan daya saing pasar tradisional terhadap pasar modern, sekaligus mempertahankan nilai sosial dan budaya yang melekat pada pasar tradisional.

Tata kelola pasar juga berperan dalam memastikan bahwa pasar dikelola secara profesional sesuai dengan regulasi yang berlaku. Dengan demikian, pasar dapat berkontribusi terhadap perekonomian daerah, mendukung pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UKM), serta menjaga keseimbangan antara kepentingan pedagang, pengelola, dan pemerintah (Stutiari, 2019).

### 2.4.2 Prinsip – Prinsip Pengelolaan Pasar

Pembangunan pasar memiliki tujuan utama untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat sebagai konsumen sekaligus sebagai bagian dari sistem perdagangan yang lebih luas. Agar pasar dapat beroperasi secara efektif dan berkelanjutan, diperlukan sistem manajemen yang baik dalam pengelolaannya. Pengelolaan yang profesional akan membantu menjaga stabilitas pasar serta meningkatkan daya saing antara pasar tradisional dan pasar modern, yang kini semakin berkembang hingga ke daerah-daerah terpencil. Pengelolaan yang baik diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat dan memberikan kepuasan bagi para pedagang serta pembeli. Untuk mencapai pengelolaan pasar yang optimal, terdapat beberapa prinsip utama yang perlu diterapkan menurut Barwani (dalam Gichunge dkk, 2018), yaitu:

1. Otonomi dalam Pengelolaan Pasar, otonomi dalam pengelolaan pasar merujuk pada kewenangan pemerintah daerah untuk mengatur dan mengelola pasar secara mandiri sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan. Dengan adanya otonomi ini, pengelola pasar memiliki keleluasaan dalam menjalankan kebijakan dan operasional pasar secara lebih efektif, sesuai dengan kebutuhan pedagang dan masyarakat sekitar. Pengelolaan yang bersifat otonom juga memungkinkan pihak pengelola untuk mengambil keputusan strategis yang dapat meningkatkan daya saing pasar dan mengoptimalkan pemanfaatan potensi yang ada. Keputusan yang diambil akan lebih sesuai dengan kondisi pasar setempat, mengingat pengelola memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap dinamika yang terjadi di lapangan.
2. Sistem Pengelolaan yang Terintegrasi, manajemen pasar yang efektif harus didukung oleh sistem pengelolaan yang terintegrasi. Artinya, seluruh aspek operasional dalam pasar harus saling terhubung dalam satu sistem yang terkoordinasi dengan baik. Hal ini mencakup berbagai aspek, seperti pengelolaan keuangan, sistem perparkiran,

perencanaan operasional, hingga pemeliharaan dan perawatan fasilitas pasar. Misalnya, dalam pengelolaan kebersihan, diperlukan koordinasi antara bagian sumber daya manusia (SDM) dengan keuangan untuk memastikan ketersediaan tenaga kerja serta anggaran operasional. Sistem yang terintegrasi juga membantu dalam perencanaan jangka panjang, mencegah inefisiensi, serta memastikan profesionalisme dalam tata kelola pasar.

3. Optimalisasi Pendapatan Pasar, pendapatan merupakan faktor utama yang menentukan keberlanjutan sebuah pasar. Untuk menjaga kelangsungan operasional, pasar harus memiliki sumber pendapatan yang dikelola secara optimal. Penghasilan ini dapat berasal dari retribusi pedagang, sewa kios, biaya parkir, serta layanan tambahan yang disediakan. Oleh karena itu, pengelola pasar perlu menerapkan strategi yang efektif untuk memaksimalkan pemasukan tanpa membebani pedagang atau pengunjung. Selain menggali potensi sumber pendapatan baru, langkah lain yang perlu diambil adalah mencegah kebocoran anggaran yang dapat terjadi akibat sistem administrasi yang tidak transparan atau lemahnya pengawasan terhadap arus keuangan. Dengan strategi yang tepat, pasar dapat dikelola secara lebih berkelanjutan dan mampu memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi masyarakat serta pemerintah daerah.

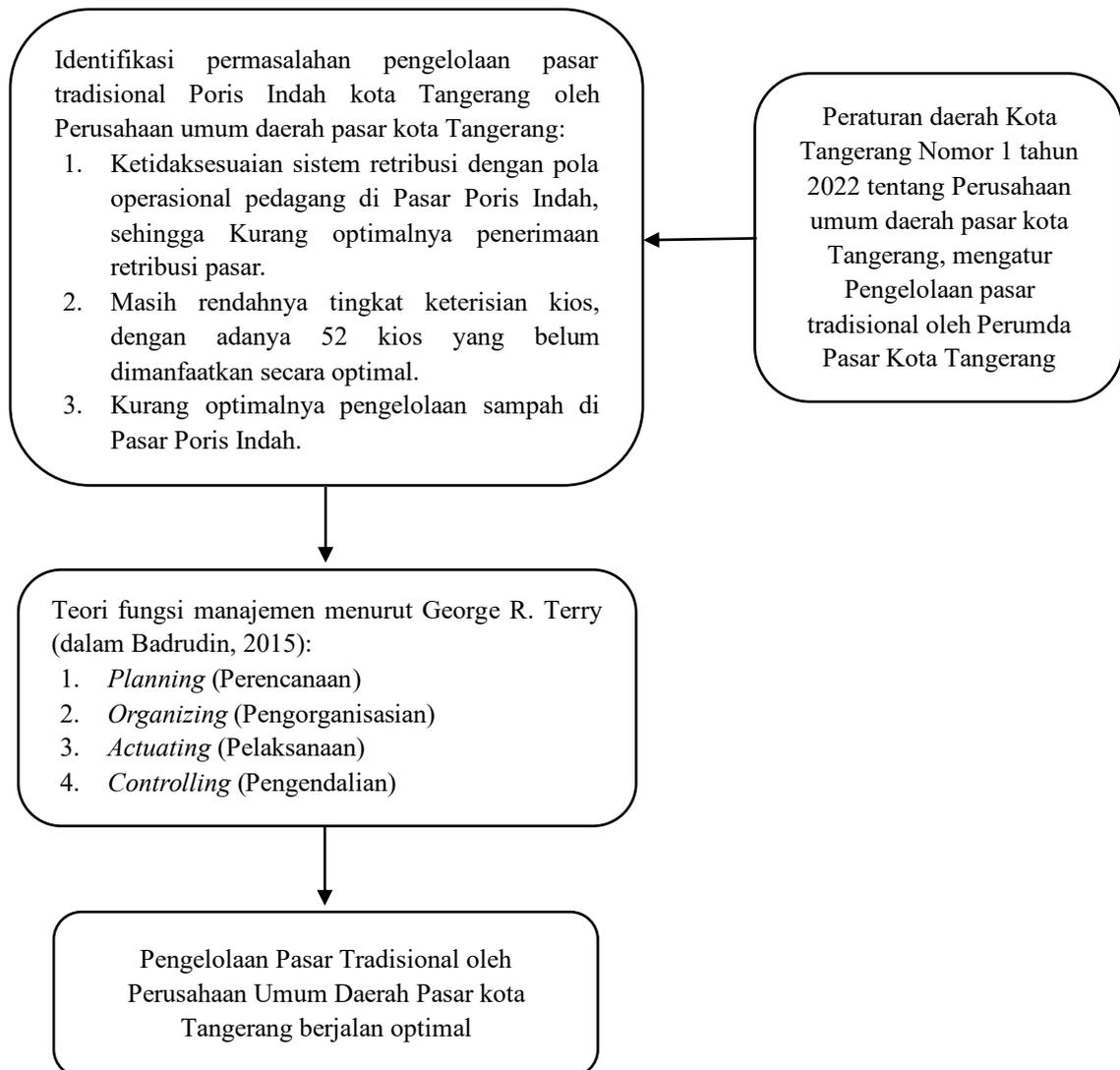
Secara keseluruhan, penerapan prinsip-prinsip dalam pengelolaan pasar akan berkontribusi pada terciptanya sistem perdagangan yang lebih efisien, profesional, dan berdaya saing tinggi. Melalui kebijakan yang tepat, pasar dapat terus berkembang menjadi pusat ekonomi yang mampu memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terlibat.

## 2.5 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesis dari fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan. Oleh karena itu, kerangka berpikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian (Zahra dkk, 2023). Menurut (Sugiyono, 2013), kerangka berpikir adalah sintesa tentang hubungan antar-variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Dan berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar-variabel yang diteliti.

Penelitian ini secara khusus berfokus pada aspek manajemen pengelolaan pasar tradisional di Kota Tangerang, yang merupakan bagian penting dari pelayanan publik dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dalam konteks ini, Perusahaan Umum Daerah (Perumda) Pasar Kota Tangerang memiliki peran sentral sebagai pengelola utama yang bertanggung jawab terhadap keberlangsungan aktivitas pasar tradisional. Oleh karena itu, analisis dalam penelitian ini diarahkan untuk memahami sejauh mana sistem manajemen yang diterapkan oleh Perumda Pasar telah mampu mengoptimalkan pengelolaan pasar tradisional.

penelitian ini menggunakan teori fungsi manajemen yang dikemukakan oleh George R. Terry (dalam Badrudin, 2015). Terry menjelaskan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang terdiri dari empat fungsi utama, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*). Keempat fungsi ini saling berkaitan dan membentuk suatu siklus manajerial yang harus dijalankan secara sistematis agar tujuan organisasi dapat tercapai. Dalam kerangka penelitian ini, fungsi manajemen dijadikan sebagai alat analisis untuk menilai bagaimana Perumda Pasar Kota Tangerang menyusun strategi (perencanaan), mengatur sumber daya (pengorganisasian), menjalankan kebijakan di lapangan (pelaksanaan), serta melakukan evaluasi dan pengawasan (pengendalian).



**Gambar 3. Kerangka Berpikir**

*Sumber data: Diolah oleh peneliti, 2025*

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Metode penelitian kualitatif dilakukan pada objek yang bersifat alami, artinya objek penelitian berkembang sebagaimana adanya tanpa adanya manipulasi dari peneliti, dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika yang terjadi. Dalam metode ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama atau *human instrument*, yang bertugas mengumpulkan, menganalisis, serta menafsirkan data berdasarkan teori dan wawasan yang dimilikinya. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki pemahaman yang luas agar dapat menyusun pertanyaan yang relevan, memahami situasi sosial yang diteliti, serta menginterpretasikan data dengan tepat (sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif diterapkan untuk mendeskripsikan situasi yang terjadi secara rinci, dengan menyajikannya dalam bentuk narasi tertulis maupun dokumentasi visual seperti foto atau gambar. Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan berbagai sumber referensi, baik yang bersifat primer maupun sekunder, guna memperoleh informasi yang lebih komprehensif.

#### **3.2 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian berfungsi untuk mempersempit ruang lingkup studi kualitatif sekaligus membantu peneliti menentukan data yang relevan dengan penelitian dan mengabaikan data yang tidak relevan (Moleong, 2004). Pembatasan fokus dalam penelitian kualitatif didasarkan pada tingkat urgensi atau pentingnya masalah yang sedang diteliti. banyak tantangan dalam pengelolaan pasar tradisional, seperti kurangnya perencanaan yang matang, koordinasi yang belum optimal, pelaksanaan program yang belum efektif, serta lemahnya pengawasan dan evaluasi.

Penelitian sebelumnya yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Ariswan Barmawi (2016) dengan judul *Pengelolaan Pasar Tradisional di Kota Bandar Lampung oleh Dinas Pengelolaan Pasar (Studi di Pasar Tradisional Tugu, Kelurahan Kampung Sawah, Kecamatan Tanjung Karang Timur, Kota Bandar Lampung)*. Penelitian tersebut menyoroti berbagai tantangan dalam pengelolaan pasar tradisional, seperti minimnya pengawasan dan evaluasi, keterbatasan sumber daya manusia, serta pelaksanaan program yang kurang efektif. Dengan menggunakan teori George R. Terry, penelitian tersebut dapat mengidentifikasi hambatan yang dihadapi dalam setiap tahap pengelolaan pasar tradisional, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, serta memberikan rekomendasi perbaikan yang berorientasi pada keberlanjutan.

Dengan menggunakan teori George R. Terry, penelitian ini dapat mengidentifikasi hambatan pada setiap tahap manajemen serta memberikan rekomendasi perbaikan berbasis konsep manajemen yang terstruktur. Oleh karena itu, teori ini menjadi dasar dalam mengevaluasi kinerja Perumda Pasar Kota Tangerang dalam mengelola pasar tradisional secara lebih profesional dan berkelanjutan. Fokus penelitian dirumuskan secara spesifik agar selaras dengan tujuan penelitian. Adanya batasan dalam penelitian dapat memudahkan peneliti dalam mendapatkan hasil yang diinginkan.

Fokus pada penelitian ini yaitu :

1. Penelitian ini berfokus pada manajemen pengelolaan pasar tradisional dengan menggunakan variabel-variabel dalam model George R. Terry, yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*).
  - a. Perencanaan (*Planning*). Perencanaan merupakan tahapan awal yang dilakukan oleh suatu organisasi atau perusahaan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks ini, perencanaan yang dimaksud adalah bagaimana langkah awal Perumda Pasar Kota Tangerang dalam menyusun strategi pengelolaan pasar tradisional. Perencanaan ini tidak hanya mencakup aspek keamanan, kebersihan, dan ketertiban, tetapi juga mencakup perencanaan infrastruktur pasar, pengelolaan

pembiayaan, pemberdayaan pedagang, penataan lingkungan, serta regulasi kelembagaan. Dengan perencanaan yang menyeluruh, diharapkan pengelolaan pasar tradisional dapat berjalan efektif, efisien, dan berkelanjutan.

- b. Pengorganisasian (*Organizing*) Pengorganisasian adalah proses pembagian tugas kepada setiap individu berdasarkan keahlian masing-masing agar pekerjaan dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Dalam hal ini, Perumda Pasar Kota berperan dalam mengoptimalkan sumber daya manusia yang dimiliki, sehingga tugas pokok dan fungsi Perumda Pasar Kota Tangerang dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.
  - c. Pelaksanaan (*Actuating*). Pelaksanaan bertujuan untuk memastikan bahwa setiap individu dapat bekerja dengan penuh tanggung jawab, profesional, dan sesuai dengan arahan yang diberikan. Dalam konteks ini, Perumda Pasar Kota Tangerang berupaya mengarahkan seluruh sumber daya manusia agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik, disiplin, dan penuh dedikasi. Peran aktif seluruh anggota sangat penting untuk meningkatkan kualitas dan kemajuan pasar tradisional di Kota Tangerang.
  - d. Pengendalian (*Controlling*) Pengendalian merupakan langkah penting yang dilakukan untuk mengevaluasi serta memastikan bahwa semua tugas dan tanggung jawab telah dijalankan sesuai rencana. Dalam hal ini, Perumda Pasar Kota Tangerang melakukan pengawasan terhadap seluruh anggota dan sumber daya manusia guna memastikan segala pekerjaan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Jika terjadi kesalahan atau kendala, maka harus segera dilakukan perbaikan agar proses pengelolaan pasar tetap optimal dan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Pengendalian (*controlling*) menilai efektivitas sistem pengawasan guna memastikan bahwa kebijakan yang telah dirancang dapat berjalan dengan baik.
2. Mengidentifikasi faktor penghambat dalam pelaksanaan pengelolaan pasar tradisional oleh Perusahaan Umum Daerah Pasar Kota Tangerang.

### **3.3 Lokasi Penelitian**

penelitian adalah tempat dimana penelitian berlangsung guna mendapatkan informasi serta data-data yang dapat menunjang keberlangsungan penelitian. Penelitian ini berlokasi di Kantor Perusahaan Umum Daerah Pasar Kota Tangerang yang beralamatkan di Jl. Nyimas Melati No.14 Kelurahan Sukarasa Kecamatan Tangerang Kota Tangerang. Instansi pemerintah yang mempunyai tugas pokok mengupayakan peningkatan mutu pelayanan dan pendapatan asli daerah di bidang perpasaran melalui kegiatan usaha, perencanaan, pengembangan, pembangunan dan pemanfaatan sosial ekonomi pasar sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Tangerang Nomor 5 tahun 2005 tentang Pembentukan Perusahaan Daerah Pasar Kota Tangerang. Lokasi ini dipilih sebagai objek penelitian karena penerapan kebijakan pengelolaan pasar tradisional yang dilakukan oleh Perumda Pasar Kota Tangerang. Dalam penelitian ini, lokasi ini menyediakan data yang relevan terkait kebijakan pengelolaan pasar tradisional yang dilakukan oleh Perumda Pasar Kota Tangerang dan bagaimana hal tersebut berdampak pada peningkatan mutu pelayanan dan pendapatan asli daerah di bidang perpasaran.

### **3.4 Sumber dan Jenis Data**

Sumber data dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder :

#### **1. Data Primer**

Data primer diperoleh langsung dari sumber utama yang relevan dengan penelitian, yaitu individu yang terlibat langsung dalam pengelolaan pasar tradisional oleh Perumda pasar kota tangerang. Sumber primer adalah mereka data yang tidak dipublikasikan dan yang telah dikumpulkan peneliti langsung dari orang atau organisasi. Data primer meliputi data dari wawancara, lapangan, dan dokumen yang tidak dipublikasikan seperti risalah rapat dan sebagainya (Priyono, 2014).

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari berbagai dokumen yang telah tersedia dan dipublikasikan sebelumnya. Sumber data ini dapat

berupa laporan resmi, arsip, peraturan perundang-undangan, publikasi ilmiah, maupun referensi lain yang relevan dengan topik penelitian. Data sekunder berfungsi sebagai pelengkap data primer untuk memberikan landasan teoritis, membandingkan temuan lapangan, serta memperkuat keabsahan hasil penelitian (Priyono, 2014).

Dengan menggabungkan kedua jenis data ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang pengelolaan pasar tradisional oleh preumda pasar kota tangerang serta hambatan yang dihadapi dalam pengelolaannya.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif mencakup berbagai metode untuk memperoleh informasi yang relevan. Beberapa teknik utama yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Pemilihan teknik ini disesuaikan dengan pendekatan penelitian yang telah ditetapkan guna mendapatkan data yang mendalam dan akurat (Priyono, 2014).

#### 1. Wawancara

wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data. Wawancara, menurut Moleong (dalam Sapto dkk, 2020), adalah percakapan dengan maksud tertentu yang melibatkan dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan berbagai pihak yang terkait langsung dengan pengelolaan pasar, baik dari direktur perumda pasar maupun kepala pasar, guna memperoleh informasi yang jelas mengenai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengelolaan pasar tradisional di Kota Tangerang.

Penelitian ini juga menggunakan *purposive sampling* sebagai metode dalam menentukan informan. *Purposive sampling*, menurut (Sugiyono, 2013), adalah teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data yang

diperoleh lebih relevan dan kredibel. Informan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kategori.

- a. Informan kunci adalah individu yang memiliki pengetahuan strategis dan berperan dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan pasar, seperti pejabat di Perumda Pasar Kota Tangerang.
- b. informan utama adalah yang terlibat langsung dalam operasional pasar, seperti petugas pengelola pasar, yang memiliki pengalaman langsung dalam sistem pengelolaan serta tantangan yang dihadapi.

Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan analisis yang lebih akurat dan mendalam mengenai pengelolaan pasar tradisional oleh Perumda Pasar Kota Tangerang.

**Tabel 5. Informan Penelitian**

| No. | Institusi  | Substansi penelitian  |
|-----|--|---|
| 1.  | Direktur Tunggal perumda pasar kota tangerang                              | kebijakan yang diterapkan dalam pengelolaan pasar, tantangan yang dihadapi, serta langkah-langkah perbaikan yang telah atau akan dilakukan. |
| 2.  | Kepala bidang keuangan perumda pasar kota Tangerang                        | informasi terkait sistem pengelolaan keuangan pasar, penarikan retribusi.   |
| 3.  | Kepala bidang administrasi perumda pasar kota Tangerang                    | memahami prosedur administrasi operasional pasar, sistem pencatatan.  |
| 4.  | Staff Bidang Usaha dan Jasa  | memberikan gambaran mengenai pengawasan yang dilakukan divisi Usaha dan Jasa terhadap pengelolaan pasar.                                    |
| 5.  | Kepala pasar poris indah kota tangerang                                    | memberikan gambaran mengenai implementasi kebijakan di tingkat operasional, kondisi pasar saat ini, termasuk fasilitas dan pelayanan.       |
| 6.  | Petugas jpp (Jasa Pelayanan Pasar) Kepala pasar poris indah kota tangerang | Bagaimana sistem penarikan retribusi, kendala yang dihadapi dalam pemungutannya, serta tingkat kepatuhan pedagang dalam membayar retribusi  |
| 7.  | Pedagang Pasar Poris Indah 1   | Bagaimana persepsi pedagang tentang kebersihan, kenyamanan, keamanan dan sarana yang dikelola oleh Perumda Pasar Kota Tangerang             |
| 8.  | Pedagang Pasar Poris Indah 2   | Bagaimana persepsi pedagang tentang kebersihan, kenyamanan, keamanan dan sarana yang dikelola oleh Perumda Pasar Kota Tangerang             |

*Sumber: Diolah peneliti, 2025*

## 2. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang penting dalam penelitian kualitatif, di mana peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. Observasi bertujuan untuk memahami perilaku, interaksi, atau situasi tertentu sebagaimana adanya. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang akurat dan mendalam terkait fenomena sosial maupun alam (Sugiyono, 2013). dalam penelitian ini mengamati Pengelolaan pasar tradisional di kota Tangerang oleh perumda pasar.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka, dan gambar yang dapat mendukung penelitian. Ini mencakup segala bentuk catatan yang telah didokumentasikan sebelumnya, seperti laporan, notulen, foto, dan dokumen resmi lainnya (Sugiyono, 2013). Dengan memanfaatkan dokumen-dokumen yang ada, peneliti dapat memperkaya analisis dan menghasilkan temuan yang lebih kredibel serta mendalam. Metode ini memungkinkan penggalian informasi yang tidak hanya berasal dari interaksi langsung dengan subjek tetapi juga dari sumber-sumber tertulis yang relevan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data struktur organisasi, gambaran umum Perumda Pasar kota Tangerang, letak geografis, sejarah berdirinya, tabel atau grafik dan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Metode ini digunakan untuk melengkapi data-data yang diperoleh dari wawancara dan observasi yang disebutkan diatas.

**Tabel 6. Dokumentasi**

| No | Dokumen  |
|----|--|
| 1. | Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2007 Tentang Penataan Dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan Dan Toko Modern   |
| 2. | Peraturan Menteri perdagangan (Permendag) Nomor 53 Tahun 2008 tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional,  |
| 3. | Peraturan Daerah Kota Tangerang Nomor 5 tahun 2005 tentang perubahan Peraturan Daerah Kota Tangerang Nomor 3 Tahun 2003 tentang pembentukan Perusahaan daerah pasar kota Tangerang |
| 4. | Peaturan Daerah Kota Tangerang Nomor 6 tahun 2005 Tentang pengelolaan pasar  |
| 5. | Peraturan Daerah Kota Tangerang Nomor 1 Tahun 2022 tentang perubahan bentuk badan hukum Perusahaan daerah pasar kota Tangerang menjadi Perusahaan umum daerah pasar kota Tangerang |
| 6. | Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Perumda pasar Kota Tangerang tahun 2024 pasar poris indah   |
| 7. | Keputusan walikota Tangerang Nomor 9b tahun 2003   |
| 8. | Realisasi pendapatan pasar poris Kota Tangerang 2020-2024  |

*Sumber: Diolah oleh peneliti, 2025*

### 3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses yang melibatkan pengelompokan, pengurutan, manipulasi, serta penyederhanaan data agar memudahkan peneliti dalam mendeskripsikan fenomena yang diteliti (Moleong, 2004). Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif. Prosesnya mencakup penelaahan seluruh data yang diperoleh dari berbagai sumber, pengorganisasian data ke dalam satu kesatuan, pengkategorian, verifikasi keabsahan data, serta penafsiran dengan menggunakan kemampuan logis peneliti untuk menghasilkan kesimpulan penelitian. Dalam proses analisis ini, terdapat tiga tahapan utama yang berjalan secara simultan dan memengaruhi hasil akhir penelitian, yaitu:

1. Reduksi Data: Merupakan langkah awal untuk memilih, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengabstraksi data yang telah dikumpulkan. Tahapan ini berlangsung selama proses penelitian.

2. Penyajian Data: Informasi yang telah direduksi disusun secara terorganisasi dalam bentuk narasi yang sistematis dan logis untuk memudahkan proses penarikan kesimpulan.
3. Penarikan Kesimpulan: Kesimpulan yang dihasilkan harus diverifikasi agar memiliki validitas dan dapat dipertanggungjawabkan. Proses ini sering melibatkan pengulangan pemeriksaan data untuk memperkuat temuan penelitian.

Tahapan-tahapan tersebut memastikan bahwa analisis dilakukan secara sistematis sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan fenomena yang diteliti secara akurat.

### **3.7 Teknik Keabsahan Data**

Validasi data dalam penelitian kualitatif adalah faktor terpenting dari hasil pengumpulan data di lapangan (Nasution, 2003) mengatakan pula bahwa validitas data merupakan faktor yang terpenting dalam sebuah penelitian, karena sebelum data dianalisis terlebih dahulu harus mengalami pemeriksaan yang valid terhadap data-data yang dikumpulkan. Validitas akan membuktikan hasil yang diteliti sudah sesuai dengan realitas adanya dan atau memang telah sesuai dengan yang sebenarnya atau kejadiannya di lapangan (Sugiyono, 2013) adalah:

1. *Credibility* yaitu berfungsi untuk melaksanakan inkuiri sehingga tingkat kepercayaan penemuan dapat dicapai, dapat menunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil dari penemuan dengan cara melakukan pembuktian terhadap kenyataan yang diteliti. Kegiatan yang dilakukan peneliti agar hasil dari penelitiannya dapat dipercaya adalah dengan cara triangulasi. Triangulasi sendiri artinya yaitu sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.
  - a Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber yang berkedudukan atau

memiliki posisi yang berbeda sehingga informasi yang didapat dapat di bandingkan.

- b. Triangulasi Teknik yaitu dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalkan data yang diperoleh dengan wawancara lalu di cek dengan observasi, dokumentasi.
  - c. Triangulasi Waktu yaitu data dikumpulkan dengan wawancara atau observasi atau teknik dalam waktu dan situasi yang berbeda.
2. *Transferability*, yaitu pemeriksaan keteralihan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uraian rinci yaitu dengan melaporkan hasil penelitian seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks dimana lokasi penelitian dilakukan.
  3. *Dependability*, yaitu dalam penelitian kualitatif hal ini dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Hasil penelitian akan dinyatakan tidak *dependable* apabila data penelitian ada namun proses penelitian tidak ada atau tidak dilakukan.
  4. *Confirmability*, yaitu hal ini disebut Objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Uji *confirmability* sama dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Pengujian *confirmability* dilakukan selama penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan selamapenelitian berlangsung agar setiap hasil penelitian merupakan keluaran dari sebuah proses.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengelolaan pasar tradisional oleh Perusahaan Umum Daerah (Perumda) Pasar Kota Tangerang, yang dianalisis menggunakan teori fungsi-fungsi manajemen menurut George R. Terry yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Pengelolaan Pasar Poris Indah oleh Perumda Pasar Kota Tangerang telah mencakup fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian.
  - a) Perencanaan dilakukan secara sistematis melalui penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) yang mengacu pada visi dan misi perusahaan serta memperhitungkan kondisi lapangan, termasuk tingkat keterisian kios, aktivitas pedagang, fasilitas penunjang, dan kebutuhan pemeliharaan sarana prasarana.
  - b) Dari aspek pengorganisasian, struktur kerja telah dibentuk sesuai ketentuan Peraturan Daerah dan Keputusan Direksi. Setiap unsur organisasi memiliki peran yang jelas mulai dari Direktur hingga petugas lapangan. Koordinasi dilakukan melalui kepala pasar yang mengatur petugas kebersihan, keamanan, Jasa Pelayanan Pasar (JPP), dan petugas parkir agar melaksanakan tugas sesuai tanggung jawabnya. Sistem pengorganisasian ini dinilai cukup baik oleh pedagang.
  - c) Pada tahap pelaksanaan, seluruh program telah dijalankan sesuai regulasi, mulai dari penataan zonasi pedagang, pemeliharaan fasilitas umum, pengelolaan kebersihan, hingga penarikan retribusi harian yang dilakukan

- d) dengan fleksibilitas. Implementasi kebijakan lingkungan juga terlihat melalui upaya pemilahan sampah dan penanganan keluhan pedagang secara langsung.
  - e) Secara keseluruhan, pengendalian di Pasar Poris Indah sudah berjalan sistematis karena mencakup aspek operasional, keuangan, dan pembinaan pedagang secara berlapis. Mekanisme ini memastikan tujuan pengelolaan pasar sebagai pusat aktivitas ekonomi yang tertib dan berkelanjutan dapat tercapai.
2. Secara keseluruhan, pengelolaan pasar tradisional oleh Perumda Pasar Kota Tangerang telah mencakup seluruh aspek fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang menunjukkan bahwa sistem kerja telah terstruktur. Namun, Pengelolaan pasar tradisional oleh Perumda Pasar Kota Tangerang masih dihadapkan pada sejumlah permasalahan yang saling terkait, antara lain:
- 1) Terbatasnya jumlah dan kualitas SDM. Sebagian besar tenaga kerja merupakan pegawai kontrak yang Tingkat profesionalitas serta motivasinya bervariasi, sehingga beban kerja tidak seimbang dan berdampak pada kelancaran operasional pasar.
  - 2) Lambatnya adopsi teknologi informasi. Sistem pencatatan dan pelaporan masih dilakukan secara manual, sehingga rawan terjadi kesalahan administrasi, kebocoran pendapatan, dan sulit dilakukan pengawasan secara menyeluruh.
  - 3) Penerapan aturan dan kebijakan di lapangan masih kurang tegas. Meskipun regulasi mengenai pengelolaan pasar telah tersedia, pelaksanaannya di tingkat lapangan sering kali disesuaikan dengan kondisi yang terjadi sehingga pengawasan lebih bersifat persuasif daripada represif. Situasi ini menyebabkan akurasi data menjadi rendah, kedisiplinan pedagang melemah, keterlambatan pembayaran retribusi tetap ditemukan, dan kebersihan pasar belum terjaga secara optimal.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengelolaan Pasar Poris Indah oleh Perumda Pasar Kota Tangerang, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan pasar tradisional:

1. Aparatur Perumda Pasar, yang meliputi Direktur Utama, Satuan Pengawas Internal (SPI), seluruh Kepala Bidang, dan pegawai, diharapkan memiliki sikap profesional dalam mengelola pasar. Profesionalisme tersebut dapat diwujudkan dengan memahami dan menerapkan standar kerja yang jelas, menjalankan tugas sesuai SOP yang berlaku, serta mendorong inovasi yang berkelanjutan dalam pengelolaan pasar. Untuk mendukung hal ini, perlu dilakukan penetapan prosedur kerja yang terukur, pembagian tugas yang lebih terarah, serta peningkatan kedisiplinan seluruh aparatur. Selain itu, disarankan agar dilakukan pengawasan yang lebih intensif terhadap pasar-pasar yang dikelola oleh Perumda Pasar Kota Tangerang, dengan tujuan memastikan kualitas pelayanan, efektivitas pengendalian, tetap berjalan secara optimal.
2. Perumda Pasar Kota Tangerang diharapkan membangun kolaborasi yang lebih kuat dengan berbagai pemangku kepentingan, seperti pemerintah daerah, dinas terkait, aparat pengawasan, dan komunitas pedagang. Kolaborasi ini tidak hanya berguna untuk memperluas jaringan kerja, tetapi juga penting untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan pasar. Contohnya, pihak eksternal dapat dilibatkan dalam monitoring retribusi, evaluasi pemanfaatan fasilitas seperti pengelolaan sampah terpilah dengan dinas terkait, serta koordinasi dengan petugas keamanan untuk menertibkan pedagang. Selain itu, forum komunikasi rutin bersama pedagang dapat menjadi langkah preventif untuk mengurangi potensi penyimpangan. Dengan pengawasan terpadu yang melibatkan berbagai pihak, pengelolaan pasar dapat berjalan lebih jujur, terbuka, dan sesuai aturan, sehingga kepercayaan masyarakat terhadap Perumda Pasar Kota Tangerang semakin meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Afifudin. (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ansory, A. F., & Indrasari, M. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.
- Ardi, M., & Idayanti, R. (2023). *Islam & pasar tradisional*. Yogyakarta: TrustMedia Publishing
- Badrudin, D. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung : Alfabeta.
- Deliarnov. (2004). *Ekonomi Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Hasibuan, M. S. P. (2017). *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2016). *Principles of Marketing*. 16th Edition. Pearson Education.
- Kristiawan, Muhammad. 2017. *Manajemen Pendidikan*. Sleman: CV Budi Utama
- Moleong, L. J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nizamuddin, dkk. (2022). *Metodologi Penelitian: Kajian Teoritis dan Praktis bagi Mahasiswa*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Terry, G. R., & Rue, L. W. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen* (G. A. Ticoalu, Penerjemah). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Widiana, M. E. (2020). *Buku Ajar Pengantar Manajemen*. CV. Pena Persada.
- Yusuf.M., Haryoto Cecep., & dkk. (2023). *Teori Manajemen*. Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim.

**Jurnal:**

- Azizah, L. N. (2019). Analisis manajemen pengelolaan pasar tradisional guna meningkatkan pendapatan pedagang kecil (studi kasus Pasar Kiringan Desa Kemlagilor Turi Lamongan).
- Aliyah, I. (2017). Pemahaman konseptual pasar tradisional di perkotaan. *Cakra Wisata*, 18(2), 1-10.
- Bachtiar, H., & Sari, C. M. (2025). Dampak Online Shop Mengubah Lanskap Bisnis Pasar Tradisional. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 8(2), 143–155.
- Evi Revitasari, E. R., Budiati, A., & Yusuf, M. (2017). *Pengelolaan Pasar Tradisional Oleh Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Di Kabupaten Lebak* (Doctoral dissertation, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa).
- Fauzi, M. A., Luqman, F., & Siregar, R. K. A. (2023). Actuating Dalam Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 5099-5106.
- Gichunge, E. M., & Senaji, T. (2018). The Effect Of Technology On Performance Of Small Enterprises In Nairobi City County, Kenya. *International Journal of Information, Business and Management*, 10(4), 1-9.
- Ginting, R. L. E. B., Hanani, R., & Suwitri, S. (2024). Implementasi Kebijakan Pengelolaan Pasar Tradisional di Pasar Tavip Kota Binjai Sumatera Utara. *Journal of Public Policy and Management Review*.
- Harsono, I., Sutanto, H., Rois, I., Fadliyanti, L., & Mulawiani, B. S. W. (2024). Kontribusi infrastruktur dalam mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif di Indonesia. *Ganec Swara*, 18(1), 196-208.
- Idris, F. M. B., Palilingan, T. N., & Karwur, G. (2025). Ketaatan Hukum Pedagang Pasar Dalam Membayar Retribusi Daerah Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2022. *LEX PRIVATUM*, 15(3).
- Netti, H., & Erianjoni, E. (2023). Local government strategy in managing traditional markets in the city of Pariaman, Indonesia. *Otoritas: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 13(2), 261-276.
- Ningtyas, N. S., & Ridwan, M. (2025). Pengorganisasian dalam revitalisasi pasar tradisional: Studi fungsi manajemen di era modernisasi. *Jurnal Innovative: Manajemen dan Administrasi Publik*, 14(1), 45–57.

- Nugroho, A. W., Putra, R. K., Nugraha, S., & Mardani, R. E. (2024). Kewenangan Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Pasar Rakyat Dalam Perspektif Hukum Otonomi Daerah. *MORALITY: Jurnal Ilmu Hukum*, 10(2), 306-316.
- Purnomo, M., Otten, F., & Faust, H. (2018). Indonesian traditional market flexibility amidst state promoted market competition. *Social Sciences*, 7(11), 238.
- Rizaldi, A. A. (2019). Analisis Pengelolaan Pasar Tradisional Sumedang Kota Di Upt Pasar Kota Kabupaten Sumedang. *Repository FISIP UNSAP*, 19(1).
- Saefrudin, S. (2017). Pengorganisasian dalam manajemen. *Jurnal Al-Hikmah*, 5(2), 56-67.
- Stutiari, N. P. E., & Arka, S. (2019). Dampak revitalisasi pasar tradisional terhadap pendapatan pedagang dan tata kelola pasar di kabupaten Badung. *E-Jurnal EP Unud*, 8(1), 148-178.
- Syahrudin, S., & Rusnaedy, Z. (2021). Penataan Pasar Tradisional Berdaya Saing di Kota Makassar. *JIAP (Jurnal Ilmu Administrasi Publik)*, 9(1), 48-59.
- Tambunan, B., & Mayarni, M. (2017). Tata Kelola Pasar Tradisional Di Kota Pekanbaru. *Doctoral dissertation: Riau University*. 4(1), 1-14.
- Wibawa, S., Firdaus, R. S. M., Indroyono, P., & Savitri, L. A. (2024). Preserving Traditional Market in Indonesia Based on the New Public Governance Perspective. *International Journal of Asian Business and Information Management (IJABIM)*, 15(1), 1-14.
- Widiyastuti, S. (2019). Politik hukum Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dalam kegiatan bisnis untuk mewujudkan kesejahteraan sosial. *Jurnal Law and Justice*, 4(1), 12-22.
- Zahra Syahputri, A., Fallenia, F. D., & Syafitri, R. (2023). Kerangka Berfikir Penelitian Kuantitatif. *TARBIYAH: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 160-166.

**Peraturan dan undang – undang:**

Peraturan Badan Standardisasi Nasional. (2015). SNI 8152:2015 – Pasar Rakyat.  
Jakarta: Badan Standardisasi Nasional.

Peraturan Daerah Kota Tangerang Nomor 1 Tahun 2022 tentang Perubahan Bentuk  
Badan Hukum Perusahaan Daerah Pasar Kota Tangerang menjadi  
Perusahaan Umum Daerah Pasar Kota Tangerang.

Peraturan Daerah Kota Tangerang Nomor 5 Tahun 2005 tentang Perubahan  
Peraturan Daerah Kota Tangerang Nomor 3 Tahun 2003 tentang  
Pembentukan Perusahaan Daerah Pasar Kota Tangerang.

Peraturan Daerah Kota Tangerang Nomor 6 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Pasar.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Peraturan Menteri  
Kesehatan Nomor 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat. Jakarta:  
Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 53 Tahun 2008 tentang Pedoman Penataan  
dan Pembinaan Pasar Tradisional.

Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar  
Tradisional, Pusat Perbelanjaan, dan Toko Modern.

**Skripsi:**

Barmawi, A. (2016). Pengelolaan Pasar Tradisional di Bandar Lampung Oleh Dinas  
Pengelolaan Pasar (Studi di Pasar Tradisional Tugu, Kelurahan  
Kampung Sawah, Kecamatan Tanjung Karang Timur, Kota Bandar  
Lampung), Skripsi, Universitas Lampung.

**Sumber lainnya:**

Kompas.com. (2022). *Jenis-jenis pasar beserta contohnya*. Kompas. Diakses pada  
20 Maret 2025,  
<https://money.kompas.com/read/2022/01/21/060000226/jenis-jer-pasar-beserta-contohnya>